

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID**  
**DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**  
**AL-MUHSIN METRO**

Oleh:  
LUTFIANA NURSEKHA  
NPM. 1601050019



**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah**  
**Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
AL-MUHSIN METRO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**Lutfiana Nursekha**

**NPM. 1601050019**

**Pembimbing I : Nurul Afifah, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Tubagus Ali RPK, M.Pd.**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO**

**1441 H/2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725)41507 : Fax. (0725)47296 : website: www.metrouniv.ac.id : E-mail: iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Assalammu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami melakukan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi yang telah disusun oleh saudari:

Nama : Lutfiana Nursekha  
NPM : 1601050019  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-MUHSIN METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I

Nurul Afifah, M.Pd.I  
NIP. 19781222 201101 2 007

Metro, Juni 2020  
Dosen Pembimbing II

Tubagus Ali Rachman PK, M.Pd.  
NIP. 1980823 2015031 007



## PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID DI  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-MUHSIN  
METRO  
Nama : Lutfiana Nursekha  
NPM : 1601050019  
Jurusan : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

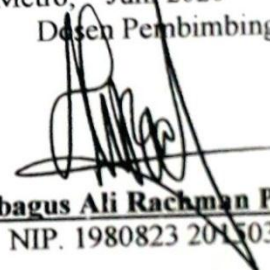
## MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

  
**Nurul Afifah, M.Pd.I**  
NIP. 19781222 201101 2 007

Metro, Juni 2020  
Dosen Pembimbing II

  
**Tubagus Ali Rachman PK, M.Pd.**  
NIP. 1980823 2015031 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B.-2146/In-28-1/D/PP-00-9/04/2020

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-MUHSIN METRO, yang disusun oleh Lutfiana Nursekha, NPM. 1601050019, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/29 Juni 2020.

**TIM PENGUJUI**

Ketua/Moderator : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Tubagus Ali RPK, M.Pd

Sekretaris : Ahmad Arifin, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akh. M.Pd.

NIP. 19630708 200003 2 005 f



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725)41507 : Fax. (0725)47296 : website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) : E-mail: [iam@metrouniv.ac.id](mailto:iam@metrouniv.ac.id)

**ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfiana Nursekha

NPM : 1601050019

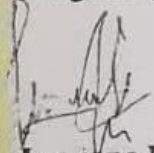
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020

Yang Menyatakan,



  
**Lutfiana Nursekha**  
NPM. 1601050019

## MOTO

تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ يَعْلَمُ وَاللَّهُ ۖ لَكُمْ شَرٌّ وَهُوَ شَيْئًا تُحِبُّوْنَ أَنْ وَعَسَىٰ<sup>1</sup>

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu: Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”*  
(Qs. Al-Baqarah: 216)

---

<sup>1</sup> Qs. Al-Baqarah, (2:216)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibunda Sahiroh, Mbah Uti, Ibu Nura dan Pak Wawan yang senantiasa memberikan semangat terbaik dalam hidupku dan tak pernah lelah untuk memberikan do'a serta dukungan demi keberhasilan peneliti.
2. Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan, Laila Kanti Safitri, Latipa Piranti, Erma Fitriana, Nur Kholifah, Rita Andri Ani dan Meta Kartika Sari, terimakasih banyak yang sudah memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti.
4. Almamater IAIN Metro.



## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-MUHSIN METRO**

**Oleh:**

**LUTFIANA NURSEKHA  
NPM. 1601050019**

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui konsep kurikulum integral berbasis tauhid di SD IT Al Muhsin Metro; untuk mengetahui implementasi kurikulum berbasis tauhid yang mencakup persiapan pelaksanaan dan evaluasi di SDIT Al Muhsin Metro.

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. subjek yang diteliti berada di SDIT Al Muhsin Metro yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara observasi dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kurikulum yang digunakan di SD IT Al Muhsin Metro adalah kurikulum berbasis tauhid yaitu kurikulum yang pengelolaannya melibatkan komponen pendidikan secara menyeluruh serta memasukkan nilai-nilai Tauhid Dalam materi pembelajaran dan aktivitas siswa. Kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al Muhsin Metro mencakup perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi. perencanaan kurikulum di SD IT Al Muhsin Metro meliputi desain kurikulum, jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan strategi dalam pelaksanaan. pelaksanaan kurikulum di SD IT Al Muhsin Metro berpedoman pada konsep pendidikan berbasis tauhid yang meliputi pelaksanaan tingkat sekolah dan tingkat kelas. pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan yang telah dibuat dalam rapat kerja. sedangkan pelaksanaan tingkat kelas yaitu adanya pembagian guru untuk mengajar dalam masing-masing bidang studi dan mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran. evaluasi kurikulum yang dilakukan secara menyeluruh melalui dapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Waka kurikulum dan guru meliputi keseluruhan kurikulum dan kegiatan pembelajaran

Kata kunci: implementasi, kurikulum, berbasis tauhid.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof Dr. Hj. Fnizar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Akla, M.Pd, selaku ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Nurul Afifah, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus pembimbing I yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
4. Tubagus Ali RPK, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Karimatal Mustaqim, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Muhsin Metro

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Metro, Mei 2020

Penulis



LUTFIANA NURSEKHA  
NPM. 1601050019

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
F. Penelitian yang Relevan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kurikulum Berbasis Tauhid.....	10
1. Pengertian Kurikulum Berbasis Tauhid .....	10
2. Jenis-Jenis Kurikulum .....	12
3. Kurikulum Integral .....	14
4. Fungsi Kurikulum .....	23
5. Komponen Kurikulum .....	26

B. Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid .....	30
1. Perencanaan Kurikulum .....	31
2. Pelaksanaan Kurikulum .....	32
3. Evaluasi Kurikulum .....	33
C. Tauhid sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. ....	35
1. Pengertian Tauhid .....	35
2. Tauhid sebagai Paradigma Pendidikan Islam .....	36
3. Tauhid sebagai Paradigma Ilmu .....	37
4. Tauhid Sebagai Paradigma Pembelajaran .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	41
1. Jenis Penelitian .....	41
2. Sifat Penelitian .....	43
B. Sumber Data .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data .....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	48
E. Teknik Analisis Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi SDIT Al-Muhsin Metro .....	52
1. Lokasi dan Sejarah Berdirinya SDIT Al- Muhsin Metro.....	52
2. Visi, Misi, Tujuan, dan <i>Profil Output</i> .....	53
3. Struktur Organisasi .....	53
4. Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Murid .....	54
5. Program SDIT Al-Muhsin Metro.....	54
6. Sarana dan Prasarana .....	54
B. Konsep Kurikulum Berbasis Tauhid.....	55
C. Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid .....	56
1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Tauhid.....	58
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Tauhid .....	58

**BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	99
B. SARAN.....	100

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT PENULIS**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Realitas menunjukkan kehidupan masyarakat saat ini relatif jauh dari pengamalan syariat agama, hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan antara penguasaan ilmu agama dengan pengaruh globalisasi yang menyebabkan kondisi akidah dan akhlak sekarang yang sifat dan perilakunya terpengaruh globalisasi. Yang itu sifat dan perilakunya dalam pola pikir, bertutur kata, dan pergaulannya. Kurikulum pendidikan yang menekankan pada pengembangan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan Islam secara menyeluruh serta menghilangkan dikotomi antara keduanya. Keberhasilan suatu pendidikan diukur dari mutu *output* lulusannya. Untuk mendapatkan *output* yang berkualitas tinggi, tentu saja suatu pendidikan harus ditopang dengan kurikulum pendidikan yang baik dan tepat. Sebab bagaimanapun kurikulum adalah landasan utama bagaimana suatu pendidikan dijalankan dan dikembangkan, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Tujuan pendidikan di Indonesia telah termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.

Sebagai upaya pengembangan kurikulum yang terintegrasi/ terpadu, akhir-akhir ini banyak lembaga pendidikan Islam yang mencoba mengembangkan kurikulum Kemendiknas, Kemenag dan Pesantren secara seimbang untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh kepada para peserta didik.<sup>2</sup> Misalnya, sekolah-sekolah Islam terpadu, seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT). Munculnya sekolah-sekolah tersebut sekaligus sebagai respons atas kelemahan sekolah maupun madrasah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang integratif serta seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum.

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (No. 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika), p. 7.

Pemerintah hakikatnya telah melaksanakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Salah satu Sekolah Standar Nasional yang menggunakan kurikulum K13 yang diintegrasikan adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro adalah Kurikulum Berbasis Tauhid. Terpadu yaitu struktur kurikulum yang terdiri dari pendidikan ruhiyah, aqliyah dan jasmaniyah. Maksudnya proses pembelajaran yang digunakan di SDIT Al-Muhsin Metro terdiri dari ilmu agama, ilmu umum, dan ilmu keterampilan. Ketiga ilmu tersebut disampaikan pada peserta didik dengan landasan tauhid. Artinya setiap ilmu yang diberikan kepada peserta didik selalu membuat peserta didik semakin dekat dengan Allah SWT, salah satu caranya adalah dengan mengaitkan setiap ilmu dengan Allah, manusia dan alam.<sup>3</sup>

Rumusan kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin Metro didasarkan atas fakta penciptaan manusia sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*, yang berarti proses pendidikan yang mengarahkan murid pada pengembangan seluruh potensi diri, sehingga menjadi hamba Allah yang mampu mengatur dunia sebagai wakil Allah (*khalifatullah*) yakni menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil observasi, hal ini relevan dengan visi pendidikan di SDIT Al-Muhsin Metro yaitu terwujudnya Al-Muhsin sebagai lembaga pendidikan yang berakidah salimah, beribadah shalihah, dan berakhlakul karimah serta unggul dalam intelektual. Kurikulum yang diterapkan adalah

---

<sup>3</sup> Observasi tanggal 20 Mei 2019 di SDIT Al-Muhsin pukul 10.00 WIB



kurikulum berbasis tauhid. Mendidik siswa menjadi pribadi muslim yang siap menjalankan kehidupan dunia dan akhirat dengan keberhasilan dan kemenangan. Pribadi yang tidak memikirkan akhirat demi kehidupan dunianya dan tidak melupakan dunia demi akhiratnya.<sup>4</sup>

Pemerintah telah mencanangkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pada pasal 38 ayat 1 bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan. Dengan kata lain dalam pelaksanaan pendidikannya pemerintah memberikan kewenangan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya yang disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan lingkungannya.

SDIT Al-Muhsin Metro merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan kurikulum pendidikannya. Kurikulum yang digunakan di SDIT Al-Muhsin Metro adalah kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dan kurikulum khas SDIT Al-Muhsin yaitu kurikulum Berbasis Tauhid dengan pendekatan holistik yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Kurikulum dikembangkan dari kurikulum nasional dan kurikulum khas SDIT Al-Muhsin sehingga terbentuk kurikulum yang inovatif serta bertujuan memurnikan ajaran agama Islam secara langsung dari Al-Qur'an dan Hadits tanpa memisahkan ilmu agama dan ilmu umum.

---

<sup>4</sup> Observasi SDIT Al-Muhsin Metro tanggal 20 Mei 2019 pukul 10.30 WIB

Pendidikan tauhid mengikat anak dengan dasar-dasar rukun iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah sejak anak mulai mengerti dan memahami sesuatu. Dalam hal ini Tauhid merupakan konsep pemikiran yang pada prinsipnya harus dijadikan standar bagi berjalannya aktivitas manusia, utamanya dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, selama ini tauhid hanya dijadikan sebagai pengetahuan yang terpisah dari aktivitas tersebut. Akar pendidikan tauhid adalah keyakinan yang didasarkan ilmu bahwa manusia merupakan hamba dan *khalifah* Allah SWT. Dasar itu menuntut untuk menjadikan Allah SWT sebagai tujuan dari seluruh aktivitas yang dilakukan. Aktivitas yang dimaksud selanjutnya dikenal dengan terminologi sebagai aktivitas amal saleh. Dengan demikian pendidikan tauhid mengajarkan nilai-nilai yang menjadi syarat terpenuhinya suatu amal sebagai amal saleh, yakni aktivitas yang tidak hanya di dasarkan penerimaan dikalangan manusia tapi mutlak diterima dalam persyaratan amal yang diterima oleh Allah SWT.

Berangkat dari pola pikir itulah maka SDIT Al-Muhsin Metro berkeinginan kuat untuk menerapkan kurikulum yang berbeda dari kurikulum pada umumnya, yakni Kurikulum Berbasis Tauhid. Sebab, kurikulum berbasis tauhid mengintegrasikan konsep tauhid ke dalam kurikulum. Dengan begitu, harapan selanjutnya ialah akan terbentuk produk manusia yang cerdas dan taqwa karena selalu bersinggungan dengan konsep tauhid yang berusaha

untuk didekatkan dengan rangkaian kegiatan sehari-hari dalam proses pendidikannya.<sup>5</sup>

Dari paparan diatas, hal tersebut yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro, yaitu tentang bagaimana konsep kurikulum berbasis tauhid dan implementasi kurikulum berbasis tauhid yang mencakup Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

## **B. Identifikasi Penelitian**

1. Perkembangan akhlak anak dewasa ini banyak terpengaruh globalisasi yang membuat pola pikir, sikap dan perilaku melanggar syariat agama.
2. Kurikulum pendidikan dasar belum sepenuhnya membentuk pemahaman akidah dan pengamalan akhlak yang baik dan benar.

## **C. Batasan Penelitian**

Agar masalah yang dibahas tidak keluar dari tujuan penelitian, maka perlu penulis batasi masalah yang penulis paparkan. Adapun batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh komponen pengelola SDIT Al-Muhsin yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum,

---

<sup>5</sup> Observasi dan dokumentasi tanggal 7 Oktober 2019 di SDIT Al-Muhsin Metro pukul 11.00 WIB

Guru Kelas dan sumber lainnya yang dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro
3. Peneliti akan melakukan penelitian pada pertengahan bulan november sampai desember.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin Metro Lampung

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan judul, latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum berbasis tauhid yang diterapkan di SDIT Al-Muhsin Metro?
2. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka perlu ditetapkan tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan konsep perencanaan kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro.
2. Mendeskripsikan implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro.

3. Mendeskripsikan proses evaluasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro.

Dari segi perumusan masalah diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi yang digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai suatu kajian baru dalam Implementasi kurikulum Terpadu Berbasis Tauhid dalam dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai inspirasi untuk mengembangkan lembaga pendidikannya.
- b. Bagi penyusun kurikulum, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum berbasis tauhid.
- c. Bagi sekolah, kurikulum berbasis tauhid sebagai daya tarik tersendiri dalam mengembangkan lembaga pendidikannya dan sebagai bahan pertimbangan terhadap civitas akademika untuk menerapkan kurikulum sebaik-baiknya dalam pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai syarat gelar S1 Sarjana Pendidikan di IAIN Metro Lampung.

## F. Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Journal Akhmat Yunus dengan judul “Implementasi Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro” <sup>6</sup> Pada penelitian ini bertujuan untuk menerangkan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SD IT Al-Muhsin Metro dan mengidentifikasi kendala implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, serta memberikan solusi yang dilakukan untuk memecahkan kendala.	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dengan menginteraksikan antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.	Pada journal Akhlat Yunus fokus penelitian adalah Implementasi Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Sedangkan peneliti memfokuskan pada implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro
2	Skripsi Khomsatun dengan judul “ implementasi Kurikulum 2013 (Studi pada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 01 Metro)” <sup>7</sup> Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Metro.	Persamaan pada penelitian dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu metode wawancara ( <i>interview</i> ), observasi (pengamatan) dan dokumentasi	Pada skripsi Khomsatun, fokus penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 pada guru dalam pembentukan karakter peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro.

<sup>6</sup> Akhmat Yunus, “Implementasi Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT) Al-Muhsin Metro”, *Jurnal Study Islam*, vol. 16 (2015), pp. 181–93.

<sup>7</sup> Khomsatun, “Implementasi Kurikulum 2013 (Studi pada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Metro”, (Metro: IAIN Metro).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kurikulum Berbasis Tauhid

##### 1. Pengertian Kurikulum Berbasis Tauhid

Banyak definisi kurikulum yang satu dengan yang lain saling berbeda dikarenakan dasar filsafat yang dianut oleh para penulis berbeda-beda. Walaupun demikian ada kesamaan satu fungsi, yaitu bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi berasal dari bahasa latin yaitu *currere*, kata *currere* memiliki banyak arti yaitu lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut adalah batas star dan batas finish.<sup>9</sup>

Sementara S. Nasution yang mengutip pendapat Hilda Taba mengemukakan, bahwa:

“pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat-nya. Tiap kurikulum, bagaimanapun polanya selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran seleksi dan organisasi bahan bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar dan mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar”.<sup>10</sup>

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan

---

p. 1. <sup>8</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rienka Cipta, 2004),

<sup>9</sup> *Ibid.*, p. 2.

<sup>10</sup> *Ibid.*, p. 3.

bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>11</sup>

Berbasis Tauhid adalah gabungan dari dua kata, “berbasis” dan “tauhid”. Kata “berbasis” dalam KBBI Online diartikan asas atau dasar.<sup>12</sup> Sedangkan, Tauhid secara etimologis masdhar dari kata wahada-yuwahidu yang berarti mempersatukan, berasal dari kata wahid berarti satu. Sedangkan menurut agama islam tauhid berarti keyakinan tentang satu atau esanya Tuhan.<sup>13</sup>

Apabila keduanya digabung maka memiliki arti berasas atau berdasar atas keesaan Allah. Agar lebih mudah, maka penyebutannya diganti dengan bersandar atau berdasar pada tauhid. Berbasis tauhid dalam penelitian ini artinya segala aktifitas yang dilakukan dilandasi tauhid kepada Allah SWT. Tauhid sebagai cara pandang terhadap kehidupan, tauhid sebagai landasan nilai aktifitas kehidupan, dan tauhid sebagai acuan tujuan hidup. Mengenal kebesaran Allah SWT sejak awal pelajaran. Dasar itu menuntut untuk menjadikan Allah SWT sebagai tujuan dari seluruh aktifitas yang dilakukan.

---

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), p. 31.

<sup>12</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)* diakses pada tanggal 21 Maret 2017 dari <http://kbbi.web.id/http://kbbi.web.id/>

<sup>13</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2009). hal. 1.



Jadi kurikulum berbasis tauhid adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengintegrasikan konsep tauhid yang harapannya peserta didik akan menjadi manusia yang cerdas dan taqwa karena selalu bersinergis dengan konsep tauhid yang berusaha untuk didekatkan dengan rangkaian sehari-hari dalam proses pendidikannya. Adapun kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

## **2. Jenis-jenis Kurikulum**

Organisasi kurikulum atau jenis-jenis kurikulum yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran disusun dan disampaikan kepada murid-murid, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada murid-murid.<sup>14</sup>

Ada 3 pola organisasi kurikulum yang dikenal juga dengan sebutan jenis-jenis atau tipe-tipe kurikulum kurikulum yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), p. 176.

a. *Separated Subject Curriculum* (Kurikulum Berdasarkan Mata Pelajaran)

Kurikulum ini disebut demikian karena segala bahan pelajaran disajikan dalam *subject* atau *mata pelajaran* yang terpisah-pisah<sup>15</sup>. Sehingga banyak jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkungannya. Jumlah mata pelajaran yang diberikan cukup bervariasi bergantung pada tingkat dan jenis sekolah yang bersangkutan. Dalam praktek penyampaian pengajarannya, tanggung jawab terletak pada masing-masing guru atau pendidik yang menangani suatu mata pelajaran yang dipegangnya.

b. *Correlated Curriculum* (Kurikulum Gabungan)

*Correlated curriculum* adalah bentuk kurikulum yang menunjukkan adanya suatu hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, Tetapi tetap memperhatikan karakteristik tiap mata pelajaran tersebut.<sup>16</sup>

c. *Integrated Curriculum* (Kurikulum Terpadu)

Model *Integrated* merupakan pemaduan sejumlah mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Mata pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau unit tertentu. Contoh dalam teks membaca merupakan bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan Matematika, Pengetahuan Alam

---

<sup>15</sup> Nasution, 178.

<sup>16</sup> Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Teras, 2009), p. 34.

dan sebagainya. Dengan adanya kebulatan bahan pelajaran diharapkan dapat terbentuk kebulatan pribadi peserta didik yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya.

### 3. Kurikulum Integral

*Integrated curriculum* adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu. Pembahasan tersebut dapat dengan cara menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam satu bidang studi atau antar bidang studi.<sup>17</sup>

- a. Ciri-ciri *Integrated curriculum* dilihat dari sudut bahan
  - 1) Bahan disajikan secara menyeluruh,
  - 2) Sumber bahan tidak hanya terbatas pada buku sumber, bahkan mementingkan sumber dari pengalaman baik dari pihak guru maupun dari pihak peserta didik.
  - 3) Bahan langsung berhubungan dengan masalah yang diperlukan oleh peserta didik di masyarakat
  - 4) Bahan dapat diambil dari hal-hal yang dianggap aktual dan memperhatikan situasi dan kondisi sekitar
- b. Ciri-ciri *Integrated curriculum* dilihat dari sudut guru
  - 1) Guru sebagai *manajer*
    - a) Sebagai *organisator*, guru hendaknya dapat membuat program yang direncanakan, mengatur berbagai kegiatan antar peserta

---

<sup>17</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, p. 48.

didik, mengatur bagaimana bahan disajikan, mengatur berbagai tugas pada peserta didik.

- b) Sebagai *motivator*, guru hendaknya mampu memberi semangat belajar dan bekerja pada peserta didiknya.
- c) Sebagai *koordinator*, guru hendaknya mampu mengatur agar tugas yang diberikan tidak tumpang tindih antar kelompok
- d) Sebagai *conductor*, guru hendaknya mampu memberi pimpinan yang tegas sehingga tidak membingungkan bagi yang melaksanakannya.

2) Guru sebagai *Administrator*

Sebagai dokumentator, guru hendaknya mencatat segala kegiatan yang dilaksanakan, menyimpan secara sistematis file yang diperlukan.

3) Guru sebagai *Supervisor*

- a) Sebagai *Conselor* guru hendaknya dapat memberi bimbingan dan arahan yang positif.
- b) Sebagai *korektor*, guru hendaknya dapat menunjukkan tugas yang baik untuk dilaksanakan dan mana tugas yang harus dihindari.
- c) Sebagai *evaluator* guru hendaknya dapat melihat baik buruk dari segi proses maupun segi produk.

4) Guru sebagai *Instruktur*

- a) Sebagai *fasilitator*, guru hendaknya tidak menjadikan diri nomer satu dimuka kelas, dapat menciptakan sesuatu yang kondusif sehingga peserta didik menjadi aktif dan inisiatif.
- b) Sebagai *moderator*, guru hendaknya hanya sebagai perantara dalam hal untuk memusatkan sesuatu yang akan diambil oleh peserta didik.
- c) Sebagai *komunikator*, hendaknya guru mampu mengadakan hubungan yang harmonis baik dengan pihak-pihak yang didalam sekolah maupun diluar sekolah dan hal yang berhubungan dengan tugas pembelajaran

5) Guru sebagai *Inovator*

- a) Sebagai *dinamisator*, sekolah hendaknya sebagai laboratorium hidup bagi masyarakat sekitar. Artinya penemuan-penemuan baru hendaknya dapat disebarluaskan diluar lingkungan sekolah.

Jika guru berfungsi sebagai tersebut diatas maka peserta didik diharapkan dalam belajar akan bersikap:

- a. *Learn to Know* , yaitu belajar dengan menentukan berbagai cara agar lebih mengetahui segala sesuatu, sehingga akan terjadi *how to learn* yang berlangsung terus menerus.

- b. *Learn to do* yaitu belajar untuk berbuat sebagaimana mestinya, terutama dalam hal pemecahan berbagai masalah dalam lapangan hidup yang berguna bagi dirinya sendiri.
- c. *Learn to live together* atau *live with other*, yaitu belajar untuk menyesuaikan diri, adaptasi dengan sekitar sehingga yang bersangkutan dapat bekerja sama dengan pihak lain dan bersifat toleran
- d. *Learn to be*, belajar yang dapat mengembangkan segala aspek pribadinya, atau potensi yang melekat pada dirinya sehingga menjadi manusia yang bulat dan utuh.<sup>18</sup>

Disamping itu kalau pelaksanaannya dilaksanakan secara betul akan mempunyai dampak pula terhadap peserta didik diantaranya adalah:

- a. Mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, percaya diri, kreatif, dan punya harga diri. Karena dalam kegiatan dituntut laporan baik lisan maupun tulisan, akan berdampak pada perkembangan pikir dan kemampuan berbahasa.
- b. Menghargai perbedaan Individual
- c. Peserta didik mempunyai pengalaman yang luas dan fungsional

Kalau dilihat dari sudut metode, disarankan menggunakan metode:

- a. *Problem solving*

---

<sup>18</sup> Ibid., hal. 52

b. Sesuai dengan pelaksanaan metode *inguiry* tentu mencari berbagai penyebab terjadinya permasalahan, kemudian didiagnosa baru dicari cara pemecahannya.

c. *Investigating*

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, perlu adanya suatu penelitian yang cermat mengenai baerbagai komponen atau aspek yang tidak beres. Mengamati sampai terjadi demikian. Dibicarakan bersama dengan berbagai alternatif tindakan dan saling mengkaji, kemudian diadakan *chek and recheck* yang akhirnya akan ditemukan suatu pemecahannya.

d. *Brain storming*

Sejenis pertemuan informal yang dimulai dari berbagai pernyataan pendapat ari para peserta pertemuan. Semua pendapat ditampung dan tidak perlu diberi komentar. Sretelah semua pendapat masuk, kemudian diadakan klasifikasi pendapat yang perlu mendapat tanggapan, dan mana pendapat yang disingkirkan, karena tidak relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

e. *Cooperating learning*

Berbagai masalah yang timbul dipecahkan secara tim dan dibahas secara demokrasi. Tim terdiri dari para anggota yang seminat dan sekeahlian.

Kalau dilihat dari pelaksanaan Evaluasi, diantaranya yaitu:<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, p. 53.

- 1) Yang dievaluasi adalah mengenai berbagai kelemahan atau kekurangan baik dalam prosesnya maupun hasil nyatanya (produknya)
- 2) Bagaimana keefektifan pencapaian hasil?
- 3) Penilaian dalam kelas, yang dinilai mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kerjasama, sifat toleran anggotanya.
- 4) Penilaian dalam kelompok, yang dinilai dalam hal mutu laporan tertulis atau lisan, dapat tidaknya anggota bekerjasama dalam kelompok.
- 5) Penilaian kerjasama antar grup dan hasil nyata dari grup
- 6) Penilaian individual atas dasar pengamatan guru dalam hal kekreatifannya, toleransinya, sumbangannya terhadap proses maupun produknya.
- 7) Hasil nyata kelas dipamerkan untuk umum kalau perlu disebarluaskan ke masyarakat.

Berbagai kesulitan dalam pelaksanaan integrated curriculum diantaranya adalah sebagai berikut:

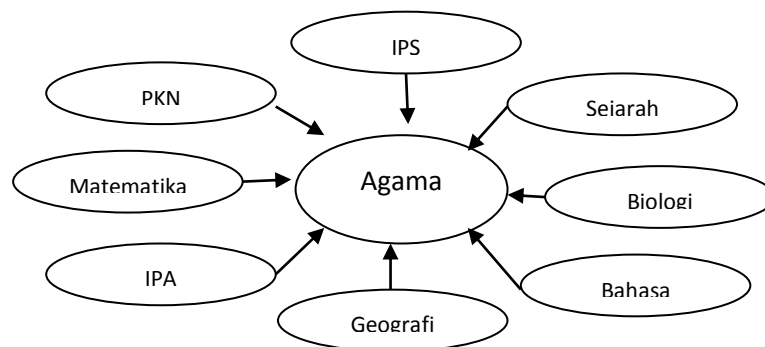
- a. Guru kurang siap
- b. Tidak ada pelatihan
- c. Di sekolah negeri harus mengikuti berbagai peraturan yang seragam terutama pada kurikulumnya.
- d. Terbatasnya sarana prasarana yang diperlukan, misalnya: laboratorium, kebun percobaan, dan berbagai peralatan yang lain yang dibutuhkan.



e. Pelaksanaan mengajar secara tim masih belum biasa dan sebagainya.

Pada Integrasi kurikulum pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah dimana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu. Apa yang disajikan disekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah. Pelajaran disekolah membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan diluar sekolah. Untuk memecahkan masalah siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Contoh bentuk kurikulum ini dapat digambarkan sebagaimana gambar berikut:<sup>20</sup>



**Gambar 2.1**  
**Integrated Kurikulum**

Pada kurikulum integral mata pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau unit tertentu.<sup>21</sup> Dengan adanya kebulatan bahan pelajaran diharapkan dapat terbentuk kebulatan pribadi peserta didik yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, hal-hal yang diajarkan di sekolah harus disesuaikan dengan situasi, masalah dan kebutuhan kehidupan di luar sekolah.

<sup>20</sup> Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, pp. 37–8.

<sup>21</sup> Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*.

Menurut Soetopo Soemanto, sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi kurikulum integral/terpadu dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- a. Kurikulum yang berpusat pada anak. Maksudnya dalam perencanaan kurikulum, faktor anak menjadi perhatian utama.
- b. Kurikulum fungsi sosial. Maksudnya, kurikulum ini mengeliminasi mata pelajaran sekolah dengan keterpisahannya dengan fungsi-fungsi utama kehidupan sosial yang menjadi dasar pengorganisasian pengalaman belajar anak.
- c. Kurikulum pengalaman. Maksudnya dalam perencanaan kurikulum, kebutuhan anak merupakan pengalaman utama. Kurikulum ini akan terjadi jika hanya mempertimbangkan keberadaan peserta didik dengan menggunakan pendekatan fungsi sosial.
- d. Kurikulum pengembangan kegiatan. Kurikulum ini sangat tergantung pada tingkat perkembangan anak yang harus dilalui. Deretan perbedaan tiap individu peserta didik mesti menjadi dasar pertimbangan tentang kebutuhan, kebiasaan dan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik berkaitan dengan kebudayaan dan lingkungan.
- e. *Core curriculum*. Menurut Sailor dan Alexander sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi, *Core curriculum* merujuk pada suatu rencana yang mengorganisasikan dan mengatur (*Scheduling*) bagian terpenting dari program pendidikan umum di sekolah. Pada awalnya, *core*

dimaksudkan sebagai bahan penting yang harus diketahui oleh setiap peserta didik pada semua tingkatan sekolah (*core* berarti Inti).<sup>22</sup>

Salah satu ciri kurikulum terintegrasi adalah berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan atau kebutuhan siswa. Peran guru sama aktifnya dengan peran murid. Bahkan, peran murid lebih menonjol dalam kegiatan belajar mengajar dan guru bertindak selaku pembimbing.<sup>23</sup> Berikut perbedaan kurikulum lama dengan kurikulum baru:

**Tabel. 2.1**  
**Perbandingan kurikulum lama(KTSP) dengan kurikulum baru (K13)<sup>24</sup>**

No	Kurikulum KTSP	Kurikulum 2013
1	Bersifat Kolonial	Bersifat Nasional
2	Memberi pendidikan otak ( <i>intelektual</i> )	Memberi pendidikan yang bulat (jasmaniah, rohaniah, sosial, emosional, dan juga intelektual)
3	Mengutamakan hafalan	Mendidik untuk memecahkan soal-soal hidup
4	Diajarkan hal yang dianggap penting untuk kehidupan anak kelak	Disamping itu, mementingkan dan mengutamakan yang diperlukan anak bagi kehidupannya masa kini
5	Pelajaran pasif (sekolah dengar)	Anak-anak turut pula secara aktif
6	Pelajaran fragmentaris artinya setiap pelajaran berdiri sendiri	Pelajaran dipadukan dan bertalian erat dengan pelajaran yang lain
7	Pelajaran bersifat book centered, artinya terutama didasarkan pada buku pelajaran	Pelajaran bersifat life centered artinya lebih mempelajari kehidupan
8	Angka dan penilaian pekerjaan	Mempergunakan berbagai

<sup>22</sup> Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, pp. 71–2.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda Karya, 2013), p. 159.

<sup>24</sup> Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, pp. 276–7.

	murid berdasarkan ujian	ragam cara menilai prestasi dan kelakuan murid
9	Mengajar kelas sebagai suatu kesatuan	Memberi bimbingan kepada murid sesuai kebutuhan
10	Bangku-bangku diatur secara formal dan tidak mudah digeser	Bangku-bangku mudah digeser dan disusun dalam kelompok-kelompok informal
11	Seluruh kelas mendapat bahan pelajaran yang sama	Bahan pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak atau kelompok
12	Anak-anak harus tahu, harus menghafal jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu	Anak-anak disuruh mencari jawaban atas soal-soal dengan jalan penelitian dan percobaan
13	Kelas dikuasai suasana persaingan	Murid-murid dibimbing agar bekerjasama
14	Kelas dikuasai oleh guru secara otokratis	Guru dan murid bekerjasama secara demokratis
15	Mendidik kearah keserba samaan	Membimbing kearah realisasi bakat setiap individu

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa kurikulum bersifat dinamis yang mengikuti perkembangan zaman.

#### 4. Fungsi Kurikulum

Menurut Kharudin dkk sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Raharjo, berdasarkan pengertian, tujuan dan komponen-komponen kurikulum maka kurikulum mempunyai fungsi:

- (1) Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan;
- (2) sebagai batasan program kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, baik semester, kelas, maupun pada tingkat pendidikan tertentu;
- (3) sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terarah pada tujuan yang diharapkan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta: Baitunna Publishing, 2012), p. 24.

Adapun fungsi yang terkait pada Guru, Kepala Sekolah, dan masyarakat sebagai berikut:

a. Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Bagi guru baru sebelum mengajar pertama-tama yang perlu dipertanyakan adalah kurikulumnya. Setelah kurikulum didapat, pertanyaan berikutnya adalah Garis-Garis Besar Program Pendidikan. Setelah Garis-Garis Besar Program Pendidikan ditemukan, barulah guru mencari berbagai sumber bahan yang relevan atau yang telah ditemukan oleh Departemen Pendidikan Nasional.<sup>26</sup> Berdasarkan hal tersebut kurikulum sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru mestinya mencermati tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan dimana ia bekerja.

b. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah yang baru, yang dipelajari pertama kali adalah tujuan lembaga yang akan dipimpinya. Kemudian mencari kurikulum yang berlaku sekarang untuk dipelajari, terutama pada buku petunjuk pelaksanaan. Selanjutnya tugas kepala sekolah melaksanakan supervise kurikulum. Supervise adalah usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pengarahan / motivasi, nasihat, dan pengarahan yang bertujuan untuk

---

<sup>26</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, p. 12.

meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>27</sup>

c. Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Berbagai jenis kurikulum sekolah di Indonesia hubungannya dengan harapan masyarakat dapat dipaparkan sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Pendidikan umum kurikulumnya mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dengan pengkhususan yang diwujudkan pada akhir-akhir masa pendidikan.
- 2) Pendidikan kejuruan kurikulumnya mempersiapkan peserta didik dapat bekerja dalam bidang tertentu di masyarakat.
- 3) Pendidikan keagamaan kurikulumnya menyiapkan penguasaan pengetahuan khusus pendidikan agama yang bersangkutan dengan harapan lulusannya dapat menjadi Pembina agama yang baik di masyarakat.
- 4) Pendidikan akademik kurikulumnya menyiapkan penguasaan ilmu pengetahuan agar lulusannya dapat menjadi pioneer-pioner pembangunan atas dasar konsep yang tangguh.
- 5) Pendidikan professional kurikulumnya menyiapkan penerapan tertentu, dengan harapan lulusannya dapat bekerja secara professional di masyarakat.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, pp. 16–7.

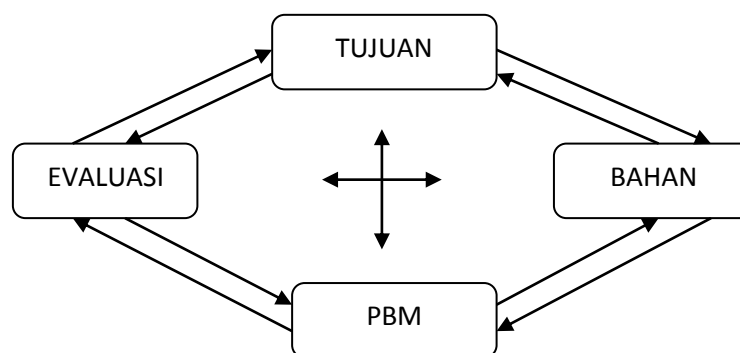
<sup>28</sup> *Ibid.*, p. 17.

## 5. Komponen Kurikulum

Nasution mengutip pendapat Ralph W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, salah satu buku yang berpengaruh dalam pengembangan kurikulum, mengajukan 4 pertanyaan pokok, yakni :<sup>29</sup>

- a. Tujuan apa yang harus dicapai Sekolah?
- b. Bagaimanakah memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan itu?
- c. Bagaimanakah bahan disajikan agar efektif diajarkan?
- d. Bagaimanakah efektivitas belajar dapat dinilai?

Keempat Komponen itu saling berhubungan. Setiap komponen bertalian erat dengan ketiga komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana proses belajarnya, dan apa yang harus dinilai.<sup>30</sup> Keempat komponen kurikulum dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



**Komponen Kurikulum menurut W. Tyler**

<sup>29</sup> Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, p. 17.

<sup>30</sup> *Ibid.*, p. 18.

a. Komponen Tujuan

Tujuan merupakan suatu hal yang paling dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan *domain kognitif*, *domain efektif* dan *domain psikomotor*. Tujuan *domain kognitif* adalah tujuan yang diinginkan yang mengarah pada pengembangan akal, intelektual anak didik; tujuan *domain afektif* merupakan tujuan yang ingin dicapai terhadap pengembangan rohani anak didik dan tujuan *domain psikomotor* adalah tujuan yang ingin dicapai yang mengarah pada pengembangan keterampilan jasmani anak didik. Tujuan pendidikan nasional pun menghendaki pencapaian ketiga dominan yang ada secara integral dalam rangka memperoleh kelulusan (*output*) pendidikan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>31</sup>

b. Komponen Isi/Materi

Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi, misalnya Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan lain sebagainya. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang dan jalur pendidikan yang ada dan bidang-

---

<sup>31</sup> Subandijah, *Pengembangan dan inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), p. 4.



bidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan atau dimuatkan dalam struktur program kurikulum sekolah.<sup>32</sup>

c. Komponen Media/ Sarana dan Prasarana

Media merupakan sarana perantara dalam pengajaran. Sarana dan prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses belajar mengajar. Ketepatan memilih media, menurut Subandijah merupakan suatu hal yang dituntut bagi seorang guru agar materi yang ditransfer bisa berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan pengajaran atau pendidikan dari proses belajar mengajar yang ada diharapkan bisa tercapai dengan baik.

d. Komponen Strategi Belajar Mengajar

Komponen strategi dimaksudkan untuk strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Masalah strategi pelaksanaan dapat dilihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat/media pengajaran, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu memahami suatu strategi. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan (*approach*), metode (*method*) dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran. Strategi pengajaran, lebih lanjut dapat dipahami

---

<sup>32</sup> Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, p. 5.

<sup>33</sup> M. Akhmad, *M. Akhmad. Pengembangan Kurikulum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), p. 106.

sebagai cara yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, strategi disini mempunyai arti penting yang komprehensif yang mesti dipahami dan diupayakan untuk pengaplikasikannya oleh seorang guru terhadap anak didiknya sejak dari mempersiapkan pengajaran sampai dengan proses evaluasi. Dengan menggunakan strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidikan.

e. **Komponen Proses Belajar Mengajar**

Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pengajaran atau pendidikan. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah diharapkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak. Komponen ini juga mempunyai keterkaitan erat dengan suasana belajar kreativitas dalam belajar baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas) merupakan suatu langkah yang tepat.

Dalam kaitannya dalam kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif agar aktivitas tercipta dalam proses pengajaran. Subandijah mengemukakan bahwa guru perlu memusatkan pada kepribadian dalam mengajar, menerapkan metode mengajarnya, memusatkan pada proses yang produknya

dan memusatkan pada manager dan fasilitator merupakan suatu tuntunan dalam memperlancar proses belajar mengajar ini.<sup>34</sup>

## **B. Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid**

Implementasi kurikulum berbasis tauhid adalah proses aktualisasi kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual oleh guru /staf pengajar didalam proses belajar mengajar dengan berlandaskan nilai-nilai tauhid yang ada didalamnya. Implementasi dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kurikulum.<sup>35</sup>

Melalui guru/staf pengajar nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dapat disampaikan kepada peserta didik, dan aktualisasi serta transformasi nilai-nilai atau sikap, pengetahuan yang terkandung didalam kurikulum dilakukan oleh staf pengajar melalui “*implementasi Kurikulum*” didalam proses belajar mengajar.<sup>36</sup>

Nana Syaodih sebagaimana yang dikutip oleh Syafruddin Nurdin mengatakan bahwa kurikulum nyata atau aktual kurikulum merupakan implementasi dari *official* kurikulum oleh guru didalam kelas. Beberapa ahli mengatakan bahwa betapa bagusnya suatu kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid dalam kelas (*actual*), Dengan demikian guru memegang peranan penting baik didalam penyusunan maupun pelaksanaan (implementasi) kurikulum.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> *Pengembangan dan inovasi Kurikulum*, p. 6.

<sup>35</sup> Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, p. 30.

<sup>36</sup> *Ibid.*, p. 86.

<sup>37</sup> *Ibid.*

## 1. Perencanaan Kurikulum

Dokumen Perencanaan kurikulum yang dikembangkan didasari atas beberapa analisis yaitu meliputi:<sup>38</sup>

### a. Perencanaan kurikulum jangka panjang

Merupakan kurikulum yang dikembangkan secara Nasional yang diistilahkan “Standar Muatan Nasional). Standar tersebut berisi kerangka kerja yang memberikan informasi mengenai keseluruhan mata pelajaran yang harus dipelajari.

### b. Perencanaan kurikulum jangka menengah

Kurikulum ini disebut juga kurikulum mikro memuat kerangka kerja tentang program-program belajar untuk tiap semester dan kelas, termasuk menetapkan jumlah mata pelajaran yang akan diajarkan. Kurikulum ini disebut juga silabus.

### c. Perencanaan Kurikulum jangka Pendek

Kurikulum ini disebut juga dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Dalam merencanakan kurikulum, langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

### a. Merumuskan tujuan

Perumusan tujuan kurikulum memperhatikan (1) tujuan yang ada pada diri peserta didik, (2) tujuan yang akan dihasilkan yaitu perilaku tertentu, (3) objek dari tujuan itu.

---

<sup>38</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 30.

b. Perumusan materi

Perumusan materi mempertimbangkan (1) perkembangan psikologis dan fisik anak, (2) Kebermanfaatan bagi anak, (3) Beban belajar anak, (4) dan disiplin keilmuan. Dalam menyusun materi perlu diperhatikan ruang lingkup (*scope*) yaitu kedalaman materi yang dibatasi pada masalah tertentu dan urutan (*sequence*) adalah materi diurutkan sesuai jalan logis dan tingkat kesulitannya.

c. Perumusan kegiatan pembelajaran

Termasuk didalamnya adalah merumuskan strategi dan metode yang dipilih disertai dengan inikatornya agar dapat terukur ketercapaiannya.

d. Penentuan Alat Evaluasi

Alat atau instrumen evaluasi dipergunakan dalam menilai proses dan output pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan nyata yang dilaksanakan pengajar dalam proses pembelajaran, oleh karena itu disebut juga sebagai kurikulum aktual. Pada umumnya, proses pembelajaran bisa dipandang sebagai transformasi input menjadi output.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, pp. 36–7.

Dalam proses transformasi pembelajaran, pengajar merupakan pelaksana (Implementator). Peran pengajar dalam hal ini meliputi :<sup>40</sup>

- a. Pembagian tugas antara Pengajar dengan tenaga kependidikan
- b. Membuat silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran
- c. Melaksanakan pembelajaran
- d. Melaksanakan penilaian proses
- e. Memberikan umpan balik (*feedback*)

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pengajar merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya untuk menentukan *output* peserta didik.

### 3. Evaluasi Kurikulum

Menurut Hamalik, kurikulum memerlukan evaluasi sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, yang bebarengan dengan lajunya perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan secara berkelanjutan. Ini dilakukan karena kurikulum sudah tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik, yang implikasinya harus selalu dijaga antara relevansi dengan kebutuhan.<sup>41</sup>

Dengan evaluasi kurikulum dapat diketahui sejauh mana keoptimalan sasaran yang ingin dicapai sehingga dapat diperoleh umpan balik tentang kurikulum dan pelaksanaannya dalam

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, p. 38.

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), pp. 45–6.

pembelajaran.<sup>42</sup> Dengan demikian evaluasi kurikulum dilakukan untuk mencapai tujuan:

- a. Mengetahui kelemahan-kelemahan pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan yang kemudian dilakukan perbaikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai;
- b. Memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kurikulum di sekolah yang bermanfaat sebagai dasar pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum.
- c. Secara khusus untuk memperoleh jawaban atas kelengkapan komponen kurikulum di sekolah, efektivitas pelaksanaan kurikulum, efektivitas penggunaan sarana penunjang, tingkat pencapaian hasil belajarditinjau dari kesesuaian dengan tujuan dan dampak pelaksanaan kurikulum baik positif maupun negatif.<sup>43</sup>

Menurut Arifin sebagaimana dikutip Rahmat, pada hakikatnya evaluasi kurikulum merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan terhadap kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>44</sup> Evaluasi kurikulum juga bisa diartikan sebagai suatu proses pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Hasil yang

---

<sup>42</sup> *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, p. 106.

<sup>43</sup> Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, pp. 130–1.

<sup>44</sup> *Ibid.*, p. 143.

diperoleh dari evaluasi kurikulum adalah kualitas kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.

Adapun yang harus dievaluasi terkait dengan evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Evaluasi program yang tujuannya untuk meningkatkan mutu, kesesuaian kurikulum ideal dengan aktual, epektifitas program, epektifitas proses, sebagai umpan balik dan sebagai tindak lanjut;
- b. Evaluasi proses yang tujuannya untuk meramalkan program, menyajikan program, metode pembelajaran yang dipakai, sarana dan prasarana yang ada, serta sebagai *feed back* bagi guru.
- c. Evaluasi pengembangan yang tujuannya untuk memberikan masukan dalam merencanakan , sebagai perbaikan dan sebagai pengembangan program.

## C. Tauhid sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Tauhid

Tauhid secara etimologis masdar dari kata wahada-yuwahidu yang berarti mempersatukan, berasal dari kata wahid berarti satu.<sup>46</sup> Sedangkan menurut agama islam tauhid berarti keyakinan tentang satu atau esanya Tuhan.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), p. 1.



## 2. Tauhid sebagai Paradigma Pendidikan.

Pendidikan dalam pandangan tauhid adalah yang berlandaskan nilai-nilai *ilahiyyah* (teologis) sebagai landasan etis-normatif dan nilai-nilai *insaniyyah* (antropo-sosiologis) dan alamiah (kosmologis) sebagai basis praksis operasional.<sup>47</sup> Dari perspektif ini dapat diambil formulasi bahwa tauhid dalam pemikiran Islam berfungsi untuk mentransformasikan setiap individu/anak didik menjadi “manusia tauhid” yang lebih kurang harus ideal, dalam arti memiliki sifat-sifat mulia dan komitmen kepada penegakan kebenaran dan keadilan. Berbagai atribut manusia tauhid yang diharapkan lahir dari rahim pendidikan yaitu:<sup>48</sup>

- a. Memiliki komitmen utuh, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.
- b. Menolak segala pedoman dan pandangan hidup yang bukan datang dari Allah SWT.
- c. Bersikap progressif dengan selalu melakukan penilaian terhadap kualitas hidupnya, adat istiadat, tradisi, dan faham hidupnya.
- d. Tujuan hidupnya jelas. Ibadatnya, kerja kerasnya, hidup dan matinya, selalu ditunjukkan untuk dan demi Allah semata.
- e. Manusia tauhid memiliki visi dan misi yang jelas tentang kehidupan yang akan dibangunnya bersama manusia-manusia lainnya.

---

<sup>47</sup> Hasbi, *Konsep Tauhid Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Bagi Siswa Madrasah*, p. 1.

<sup>48</sup> *Ibid.*, p. 8.

Berdasarkan pandangan di atas, pendidikan Islam dalam kerangka tauhid harus melahirkan dua kemestian strategis sekaligus. Pertama; menjaga keharmonisan untuk meraih kehidupan yang abadi dalam hubungannya dengan Allah. Kedua melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan dalam hubungannya dengan alam lingkungan dan sesamanya. Pada dimensi ini manusia harus mampu mengatasi tantangan dan kendala dunia real dengan seperangkat kemampuan yang dimiliki (pengetahuan, keterampilan, moral dan kepribadian). Kemampuan-kemampuan semacam ini tidak lain hanya bisa diperoleh melalui proses pendidikan.

### **3. Tauhid sebagai Paradigma Ilmu**

Paradigma tauhid berpandangan bahwa alam dan kehidupan merupakan satu sistem yang holistik dan integral yang menempatkan Tuhan sebagai satu-satunya sentral. Pembelajaran tauhid menyangkut pengembangan ilmu dan kehidupan manusia yang menyentuh segala aspek dan bidangnya.<sup>49</sup> Untuk mencapai paradigma tauhid dalam pembelajaran perlu mengembangkannya menjadi prinsip-prinsip dasar bagi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: kasih sayang, integratif, komprehensif, *balance*, *continuity*, kemediaman, kecerahan kepada nilai ilahiyah, dan keteladanan.

Dalam memantapkan urgensi pengembangan prinsip (paradigma tauhid) dalam integrasi nilai ada permasalahan yang

---

<sup>49</sup> Aam Abdussalam, "Paradigma Tauhid", *Jurnal Pendidikan Islam Ta'lim*, vol. 9, no. 2 (2011), p. 118.

memerlukan pembenahan sebagai akibat adanya dikotomi ilmu yaitu menyangkut status keilmuan, kesenjangan tentang sumber ilmu umum dan agama, adanya disintegrasi pada tatanan klasifikasi ilmu, sulitnya mengintegrasikan pengalaman manusia khususnya indra, intelektual, dan intuisi sebagai pengalaman yang legitimate dan riil dari manusia. Permasalahan tersebut yang melatarbelakangi pentingnya upaya integrasi nilai. Integrasi yang disarankan adalah melalui pengembangan dan pengaplikasian konsep tauhid bagi pengembangan ilmu dan pembelajaran.<sup>50</sup>

#### 4. Tauhid sebagai Paradigma Pembelajaran

Pembelajaran tauhid adalah dasar bagi pembelajaran semua mata pelajaran, baik yang pada umumnya dimasukkan ke dalam ilmu agama Islam ataupun bidang studi ilmu-ilmu umum.

Pembelajaran tauhid merupakan proses interaksi terencana dan sengaja dengan tujuan tertentu dan dilandasi nilai-nilai tauhid. bangunan pendidikan tauhid dilandasi dan sekaligus hendak mengarahkan manusia pada tiga pola hubungan fungsional, yaitu hubungan manusia dengan Allah (*hablun min Allah*, aspek teologis), hubungan manusia dengan manusia (*hablun min al-Nas*, aspek antro-po-sosiologis), dan hubungan manusia dengan alam sekitar (*hablun min al-'alam*, aspek kosmologis). Dalam bahasa yang mudah dimengerti, hubungan pertama disebut “keberagamaan”, hubungan kedua disebut “kebersamaan”, sedangkan hubungan ketiga disebut “kemitraan”.<sup>51</sup>

Menjadikan tauhid sebagai pola atau konsep pendidikan dan pembelajaran, sesungguhnya yang dikehendaki adalah agar para

---

<sup>50</sup> Abdussalam, *Paradigma Tauhid*, p. 123.

<sup>51</sup> Hasbi, *Konsep Tauhid Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Bagi Siswa Madrasah*, p. 9.

peserta didik dapat memperoleh pengetahuan spiritual. Pengetahuan spiritual adalah pengetahuan mengenai tatanan spiritual. Esensi pengetahuan spiritual adalah pengetahuan tentang dunia ruh. Dalam Islam, pengetahuan ini merujuk pada pengetahuan tentang Yang Esa, tentang Tuhan dan keesaan-Nya. Patut diulangi bahwa prinsip keesaan Ilahi (*at-tawhid*) merupakan pesan sentral Islam. Dalam klasifikasi pengetahuan Islam sepanjang sejarah, pengetahuan tentang tauhid senantiasa merupakan bentuk pengetahuan tertinggi serta tujuan puncak semua upaya intelektual.<sup>52</sup>

Menanamkan ketauhidan sejak dini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada anak siapa pencipta, sesembahan yang boleh disembah oleh manusia, ditaati perintah-Nya, dijauhi segala larangan-Nya, dan tempat manusia mempertanggung jawabkan perbuatan selama didunia ini. Wajib bagi seorang guru atau orang tua mengetahui apa yang harus diajarkan kepada seorang anak sejak usia dini, diantaranya adalah:<sup>53</sup>

- a. Menanamkan Tauhid dan Akidah yang benar kepada Anak.
- b. Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- c. Mengajari Anak untuk belajar melaksanakan Ibadah sejak dini
- d. Menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- e. Menanamkan Kecintaan kepada Syariat Islam.

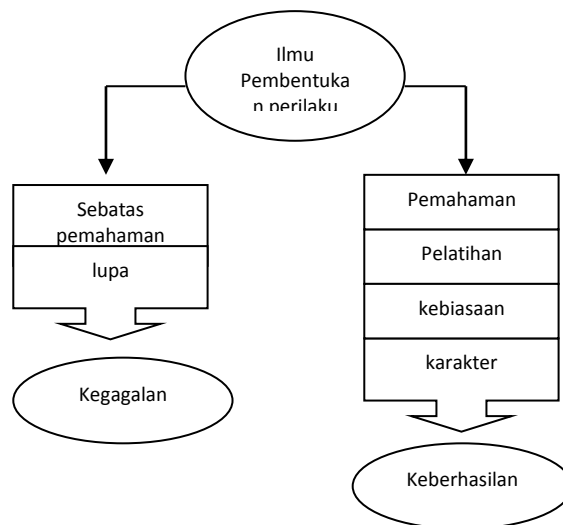
---

<sup>52</sup> Osman Bakar, *Tauhid & Sains Perspektif Islam tentang Agama & Sains* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), p. 148.

<sup>53</sup> Muhammad Thalib. *13 Kunci Utama Mendidik anak*. (Yogyakarta : MU Media. 2010). hlm. 6.

f. Menjauhkan Anak dari Hal yang Merusak Iman.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut tidak sekedar menggunakan pemahaman dilakukan dengan latihan dan pembiasaan sejak dini secara berulang-ulang dan terus menerus kemudian menjadi karakter. Stephen R covey mengatakan “taburlah gagasan, petiklah perbuatan, taburlah perbuatan, petiklah kebiasaan, taburlah kebiasaan, petiklah karakter, taburlah karakter, petiklah nasib”.<sup>54</sup> Adapun tabel pembentukan perilaku anak sebagai berikut:



**Gambar 2.3**  
**Teori vs Pelatihan**

---

<sup>54</sup> Ari Ginanjar Agustian. *Emotional Spiritual Quotient*. (Jakarta: Arga Publishing. 2010). Hal. 19

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.<sup>55</sup> “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*.<sup>56</sup>

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). “hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun

---

<sup>55</sup> Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2014), p. 16.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk di kaji secara teoritis.<sup>57</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan melalui batasan terperinci, pengambilan data terhadap sumber informasi dilakukan langsung secara mendalam. Pembatasan penelitian dilakukan berdasarkan waktu, tempat, resiko dan dan kemampuan peneliti dalam bidang finansial. Studi deskripsif yang dieksplorasi dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro Lampung. Penelitian ini difokuskan pada proses implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al Muhsin Metro berupa proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka

## 2. Sifat Penelitian

---

<sup>57</sup> Et al Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

<sup>58</sup> Djama'an and Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 23.

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif, yakni sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.<sup>59</sup>

## **B. Sumber Data**

Setiap penelitian akan memerlukan sumber data. “ Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>60</sup> Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (Sumber Asli), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif. Dalam penelitian ini data primer terkait Impementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro yaitu wawancara langsung terhadap objek penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen, dll), foto-foto data primer.<sup>61</sup> Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan SDIT Al-Muhsin Metro yakni wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka

---

<sup>59</sup> Hadari Nawawi, *Metode Bidang Sosial*, X edition (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), p. 63.

<sup>60</sup> Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

<sup>61</sup> Et al Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.



Kurikulum, dan guru. Berikut tabel perencanaan wawancara yang akan penulis lakukan:

**Tabel 3.1**  
**Sumber data, data, dan instrumen**

No	Sumber Data	Data	Instrumen
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Deskriptif Sekolah</li> <li>b. Implementasi Kurikulum</li> </ul>	Wawancara Dokumentasi
2.	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gambaran/konsep kurikulum SDIT Al-Muhsin</li> <li>b. Struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar</li> <li>c. Implementasi Kurikulum               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Persiapan</li> <li>2) Pelaksanaan</li> <li>3) Evaluasi</li> </ul> </li> <li>d. Faktor pendukung dan Penghambat dalam implementasi kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro</li> </ul>	Wawancara Dokumentasi Observasi
3.	Guru Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan Pembelajaran               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Persiapan yang dilakukan sebelum Pembelajaran</li> <li>2) Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai tauhid dengan materi yang diajarkan</li> <li>3) Media dan metode pembelajarana</li> <li>4) Penilaian</li> </ul> </li> </ul>	Wawancara Dokumentasi Observasi

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan valid dalam mengumpulkan data, maka peneliti dapat bekerja sendiri untuk

mengumpulkan data, jika data primer yang diinginkan maka peneliti dapat menggunakan teknik dan alat untuk mengumpulkan data seperti observasi langsung, menggunakan informan, menggunakan *questionnaire schedule/interview guide*, dan sebagainya.<sup>62</sup> Penelitian dikumpulkan baik melalui instrumen pengumpulan data, observasi, maupun melalui data dokumentasi. Dalam pengertian lain teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan secara langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.<sup>63</sup>

Metode Observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen untuk

---

<sup>62</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), p. 77.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rienka Cipta, 2010), pp. 146–7.

memperoleh data observasi tentang pelaksanaan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi langsung artinya penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objektif yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan seperlunya.

## 2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban disebut *interviewee*.<sup>64</sup>

Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi dengan langsung bertatap muka dengan informan, supaya mendapat gambaran secara lengkap akan topik yang diteliti. Adapun teknik yang digunakan yaitu tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), p. 186.

a. Kepala Sekolah

Wawancara kepada kepala sekolah. mengenai profil, sejarah serta konsep dan pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di SDIT Al-Muhsin Metro

b. Waka Kurikulum

Wawancara kepada Waka Kurikulum mengulas tentang konsep kurikulum dan implementasi kurikulum berbasis tauhid yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro

c. Guru

Wawancara kepada guru-guru kelas mengulas tentang bagaimana aktifitas dan pembelajaran dengan konsep pengintegrasian nilai-nilai tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>65</sup>

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, p. 149.

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>66</sup>

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data atau menggabungkan data (trianggulasi data), dengan kata lain trianggulasi data adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjamin validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>67</sup>

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:<sup>68</sup>

1. Perpanjangan Keikutsertaan
2. Ketekunan Pengamatan
3. Triagulasi Sejawat
4. Kecukupan Referensi
5. Kajian Kasus Negatif
6. Pengecekan Anggota.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, p. 236.

<sup>67</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), p.

<sup>68</sup> Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kulitatif*, p. 190.

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada.<sup>69</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>70</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru, namun hasil yang didapatkan tetap sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi data pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Makna sentral masalah dalam penelitian kualitatif lebih bersifat eksplorasi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau pencarian atau pengembangan model dari suatu praktek terbaik yang dilakukan dari suatu institusi agar ditemukan makna dibalik semuanya.<sup>71</sup> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

---

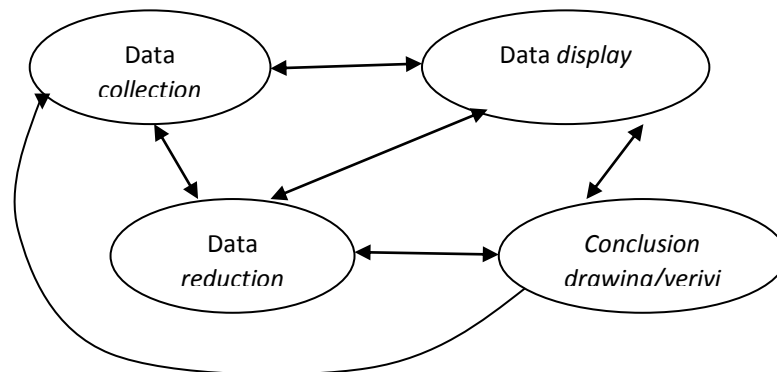
<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> Djama'an and Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, pp. 38–9.

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah yang ditempuh Miller dan Huberman dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif terlihat dalam gambar berikut:<sup>72</sup>



**Gambar 3.1**  
**Analisis data kualitatif**

1. Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu tahap penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan.verivikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Dari hasil pengumpulan data, data-data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya penulis akan menganalisis yaitu mengelompokkan, dilanjutkan dengan mengurutkan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

mudah untuk dibaca.<sup>73</sup> Langkah pertama dalam menganalisis adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori untuk kemudian sebagai langkah terakhir akan dianalisa. Data-data yang masih bersifat umum ini selanjutnya penulis gunakan untuk merumuskan kerangka tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konsep dan implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro.

---

<sup>73</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, p. 315.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Muhsin Metro yang terletak di Jl. Wana Bakti 3, Margorejo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro memiliki kondisi fisik yang baik, ruangan kelas yang memadai memiliki kursi dan jumlah meja yang memadai untuk lebih jelasnya profil SDIT Al-Muhsin Metro adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah**

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah :	SDIT Al-Muhsin Metro
NPSN :	10810925
Jenjang Pendidikan :	SD
Status Sekolah :	Yayasan
Alamat Sekolah :	Margorejo
Kelurahan :	Margorejo
Kecamatan :	Metro Selatan
Kabupaten/Kota :	Metro
Provinsi :	Lampung
Negara :	Indonesia
SK Pendirian Sekolah :	2008
Tanggal SK Pendirian :	02-09-2008
Status Kepemilikan :	Yayasan
Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> ) :	1
Luas Tanah Bukan Milik (m <sup>2</sup> ) :	140000

## **b. Visi dan Misi Sekolah<sup>74</sup>**

### **1. Visi Sekolah**

Menjadi lembaga pendidikan yang mendidik generasi Islam beraqidah salimah, beribadah shohihah, dan berakhlakul karimah, serta unggul dalam intelektual.

### **2. Misi Sekolah**

Adapun misi demi terwujudnya tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

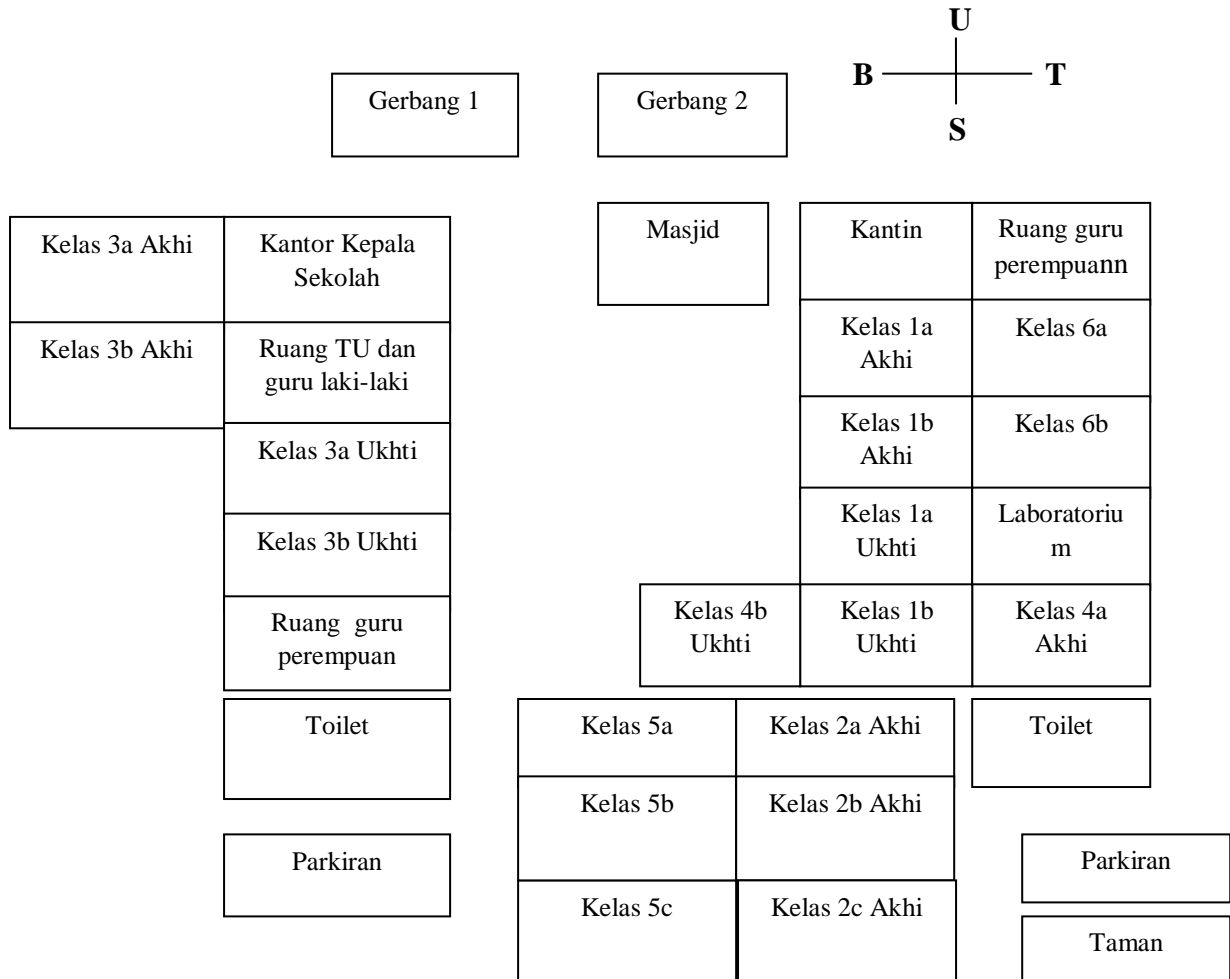
- a. Menjadi Sekolah Dasar Islam unggulan di Metro.
- b. Mampu berkamuikasi dengan Bahasa Arab dan Inggris (*bilingual*).
- c. Mampu menghafal Al-Qur'an minimal 2 juz dengan benar (juz 29 dan juz 30) dan lancar.
- d. Berusaha menjunjung tinggi nilai-nilai syar'i di sekolah dengan menerapkannya pada setiap mata pelajaran.
- e. Meninggalkan takhayul, bid'ah, khurofat, dan mengajarkan aqidah yang shohih dan bebas dari kesyirikan.
- f. Menanamkan cinta akhirat tanpa meninggalkan sarana dunia.

---

<sup>74</sup> Dokumen Kurikulum 2013 Tahun pelajaran 2019/2020 SDIT Al-Muhsin Metro

### c. Kondisi Sekolah <sup>75</sup>

#### 1. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Al-Muhsin



2. Keadaan sarana fisik SDIT Al-Muhsin adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

#### Keadaan fisik SDIT Al-Muhsin Metro

No	Ruang/lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	3	Baik
3	Ruang Kelas	22	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	WC	19	Baik
7	Laboratorium	1	Baik
8	Parkir	2	Baik

<sup>75</sup> Dokumen Kurikulum 2013 Tahun pelajaran 2019/2020 SDIT Al-Muhsin Metro

3. Keadaan guru SDIT Al-Muhsin Metro adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Keadaan Guru SDIT Al-Muhsin Metro**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>STATUS</b>
1.	Karimatul Mustakim, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Staff Tetap Yayasan
2.	Muhammad Tohir, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	Staff Tetap Yayasan
3	Hamdani	Operator	Honorar
4	Bambang Kurniawan E.S, M.Pd	Guru	Honorar
5	Bakhtiyar Badang, Lc	Guru	Honorar
6	Hamzah Ali Usman	Guru	Honorar
7	Ahmad Miftahuddin, S.Pd.I	Guru	Honorar
8	Suroto	Guru	Honorar
9	Hego Ade Putra, M.Pd	Guru	Honorar
10	Heri Hartanto, S.E.Sy	Guru	Honorar
11	Mugiyono	Guru	Honorar
12	Nur Fadli Sobri	Guru	Honorar
13	Danang Zulkurnia, M.Pd	Guru	Honorar
14	Ammar Abdurrahman	Guru	Honorar
15	Arif Sofyan, S.Pd	Guru	Honorar
16	Arief Anshori, S.Pd	Guru	Honorar
17	Muhammad Shidiq	Guru	Honorar
18	Raga Sandi Pratama	Guru	Honorar
19	Kasma Djodi	Guru	Honorar
20	Kristianto	Guru	Honorar
21	Khairudin Taufiqu Rahman	Guru	Honorar
22	Rahmat	Guru	Honorar
23	Usman Iskandar	Guru	Honorar
24	Imam Mustain	Guru	Honorar
25	Syarif Hidayatullah	Guru	Honorar
26	Rajut Sukma Wibawa	Guru	Honorar

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Arni Rahmawati, S.Pd	Guru	Honorar
2.	Deli Yuspitasari, S.Pd.I	Guru	Honorar
3	Deni Yuda Ningsih, S.Pd	Guru	Honorar
4	Eka Weda Ningsih	Guru	Honorar
5	Esti Jayanti, S.Pd	Guru	Honorar
6	Faizah Masruroh, S.Pd	Guru	Honorar
7	Fanny Helmi Karina, S.Pd.I	Guru	Honorar
8	Fatimah Nur Lathifah, S.Pd	Guru	Honorar
9	Fitriyanti, S.Pd.I	Guru	Honorar
10	Dwi Nira Sari, S.Pd SD	Guru	Honorar
11	Nurul Lutfiah, S.Pd	Guru	Honorar
12	Rosita, S.Ag	Guru	Honorar
13	Ruri Supatmi, M.Pd.	Guru	Honorar
14	Siti Uswatun Khasanah, S.Pd	Guru	Honorar
15	Sulastri, S.Pd	Guru	Honorar
16	Tri Matyanti, S.Pd.I	Guru	Honorar
17	Tutik Murdiani, S.Pd.I	Guru	Honorar
18	Wilda Fitri Adzkia, S.Pd	Guru	Honorar
19	Yuliana Sari, S.Kom	Guru	Honorar
20	Husnun Hanifah, S.Pd	Guru	Honorar
21	Desi Aristiana, S.E	Guru	Honorar
22	Nurlaelani Lusiana, S.Pd.I	Guru	Honorar
23	Asih Tri Hastuti, S.Pd	Guru	Honorar
24	Fatimah Azzahra	Guru	Honorar
25	Dwi Wulandari	Guru	Honorar
26	Siam Wulansari, S.Pd	Guru	Honorar
27	Yunita, S.Pd	Guru	Honorar
28	Tika Nurul Hanifah	Guru	Honorar
29	Anis Faizah Fitri	Guru	Honorar
30	Deva Ananda Pambudi	Guru	Honorar
31	Wahyu Suci Noviyanti	Guru	Honorar
32	Fitri Hidayati	Guru	Honorar
33	Ostyana, S.Pd	Guru	Honorar
34	Solihati Rasyid, S.Pd	Guru	Honorar
35	Ayu Erwilani, S.Pd	Guru	Honorar
36	Ns. Nora Hildawati, S.Kep	Guru	Honorar

37	Erliana Sari, S.Pd	Guru	Honoror
38	Sriatun	Guru	Honoror
39	Siti Masyitoh	Guru	Honoror
40	Utari Sulistya Ningsih	Guru	Honoror
41	Hanifah Fitria Azizah, M.Pd	Guru	Honoror

#### 4. Kegiatan- Kegiatan sekolah

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di SDIT Al-Muhsin Metro dimulai pada pukul 07.30 WIB, dan berakhir pada pukul 14.00 WIB untuk kelas rendah yaitu 1-3, sedangkan untuk kelas tinggi yaitu 4, 5, 6 berakhir pada pukul 16.00 WIB, pada jam istirahat pertama yakni pukul 10.00-10.30 setelah proses KBM pagi dilaksanakan siswa dan siswi SDIT Al-Muhsin Metro melaksanakan sholat dhuha berjamaah bersama para guru.

Setelah melaksanakan sholat dhuha dan istirahat siswa dan siswi mengikuti pembelajaran sampai jam 12.00 WIB. Selepas kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat zhuhur berjamaah dimasjid sekolah bersama para guru.

Berikut ini beberapa budaya baik yang terdapat disekolah :

##### a. Menyambut siswa dipintu gerbang dan bersalaman

Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter yaitu pencerminan dari penghormatan antara yang muda dan tua dengan cara mencium tangan. Disanalah terjadi penghormatan peserta didik kepada pendidiknya. Penghormatan anak kepada orang tuanya. Guru menyambut siswa yang tiba disekolah memiliki manfaat yang penting. Manfaat paling terasa dari budaya ini adalah guru lebih tau dari awal mana siswa yang telah siap belajar dan mana siswa yang belum siap belajar. Saat menyambut dan bersalaman ada senyum, sapa, sabar, syukur, dan sehat yang terjadi

disana membuat para siswa terasa diperhatikan, dari mulai kedatangan dirumah keduanya yang menyenangkan.

b. Sholat dhuha dan sholat berjamaah

Dalam upaya untuk menanamkan dan membiasakan anak untuk melaksanakan sholat, SDIT Al-Muhsin Metro membiasakan siswa untuk sholat dhuha berjamaah pada jam istirahat pertama. Dalam melaksanakan sholat dhuha ada beberapa guru yang mengawasi secara langsung dan ikut sholat dhuha bersama siswa dan siswi. Dan selesai setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa dan guru melaksanakan sholat zhuhur berjamaah.

c. Berbaris didepan kelas dan berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Berbaris didepan kelas salah satu cara membiasakan sikap disiplin siswa dengan berbaris rapi dan teratur. Siswa diharapkan nantinya akan menumbuhkan sikap kesadaran disiplin diri dan kolektif memupuk rasa persatuan, kebersamaan dan kekompakan, memupuk rasa tanggung jawab dan kesadaran diri, contohnya: masuk kelas jam 07.30 kemudian berbaris didepan kelas dan masuk ke dalam kelas dengan berjabat tangan dengan guru dan sesama teman. Kemudian siswa masuk kedalam kelas untuk berdoa bersama sesudah itu siswa membacakan hafalan surat-surat pendek juz amma minimal tiga sampai empat surat.

d. Senam

Kegiatan senam dilaksanakan 1 dalam satu minggu yaitu pada hari jum'at, kegiatan ini dilaksanakan sebelum sholat dhuha, tujuan kegiatan ini yaitu untuk menjaga kebugaran jasmani serta rohani siswa dan guru di SDIT Al-Muhsin Metro.

e. Infaq

Pada setiap hari jumat, para siswa diajarkan untuk berinfaq yang mana hasil dari infaq para siswa tersebut akan disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan.

## **1. Struktur Organisasi**

SDIT Al-Muhsin Metro berada di bawah naungan dan binaan Konsorsium Pendidikan Agama Islam Yayasan Muhsin Metro. Dalam penentuan kebijakan, sekolah berkoordinasi dengan Konsorsium Pendidikan Agama Islam (KPIA) Yayasan Al-Muhsin Metro melalui Musyawarah Tim Pengembangan. Tim Pengembangan dipimpin oleh seorang direktur KPIA Yayasan Al-Muhsin Metro dan beranggotakan Pengurus KPIA Yayasan Al-Muhsin Metro, serta Pengelola Teknis (Kepala dan Wakil Kepala Sekolah) setiap unit. Kebijakan lembaga menjadi dasar operasional teknis pengelolaan Sekolah setiap unit, termasuk SDIT Al-Muhsin Metro. Kepala SDIT Al-Muhsin Metro dibantu oleh dua orang Waka, yang merupakan anggota Pengelola Teknis Sekolah. Setiap seorang wakil Kepala Sekolah menangani satu urusan tertentu, sebagai berikut.

- a. Wakasek Urusan Akademik membawahi koordinator Pembelajaran Kelas Atas (Kelas IV-VI), Koordinator Pembelajaran Kelas Bawah (Kelas I-III), Koordinator Pembelajaran Al Quran, dan Koordinator Bimbingan Konseling.



- b. Wakasek Urusan Kemuridan membawahi koordinator Pengembangan Diri, Koordinator Kemursyidan, dan Koordinator Bimbingan Konseling.<sup>76</sup>



Keterangan :

— : Komando

- - - : Koordinasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SDIT Al-Muhsin Metro**

- Mursyid adalah guru yang berfungsi sebagai pembimbing spiritual dan akademik.
- Guru mapel adalah guru yang mengajarkan suatu mapel, tetapi tidak bertanggungjawab terhadap administrasi kelas.
- Guru Qur'an adalah guru yang mengajarkan mapel al-Qur'an.
- Guru kelas adalah guru yang mengajarkan satu atau lebih mapel dan bertanggungjawab terhadap pembelajaran dan administrasi kelas.
- Wali kelas adalah guru kelas yang berperan sebagai koordinator guru kelas dari kelas tertentu

<sup>76</sup>Wawancara dengan Karimatul Mustaqim, S.Pd.I.selaku kepala Sekolah SDIT Al – Muhsin Metro pada tanggal 25 April 2020

- f. Koordinator bimbingan konseling adalah guru yang diberi tambahan tugas sebagai koordinator program bimbingan konseling.
- g. Koordinator kemursyidan adalah guru yang diberi tambahan tugas sebagai koordinator program kemursyidan.
- h. Koordinator pengembangan diri adalah guru yang diberi tambahan tugas sebagai koordinator program pengembangan diri.
- i. Koordinator pembelajaran al-Qur'an adalah guru al Quran yang diberi tambahan tugas sebagai koordinator pembelajaran al-Quran.
- j. Koordinator pembelajaran kelas atas guru yang diberi tambahan tugas sebagai koordinator pembelajaran di Kelas I, II, dan III.
- k. Koordinator pembelajaran kelas bawah adalah guru yang diberi tambahan tugas sebagai koordinator pembelajaran di Kelas IV, V, dan VI.
- l. Waka urusan kemuridan adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil Kepala Sekolah untuk mengurus program kemuridan.
- m. Waka urusan akademik adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil Kepala Sekolah untuk mengurus program akademik.
- n. Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah.
- o. Komite

## 2. Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Murid<sup>77</sup>

### a. Pendidik.

Pendidik atau guru SDIT Al-Muhsin Metro berjumlah 30 orang. Terdiri atas 1 Kepala Sekolah, 2 waka, 22 guru kelas, 3 guru mapel dan 2 guru al-Qur'an.

### b. Tenaga Kependidikan.

Terdiri atas 1 orang kepala tata usaha, 2 orang penjaga sekolah, 2 orang petugas kebersihan sekolah dan tenaga keamanan

### c. Keadaan Murid.

Murid SD IT Al-Muhsin Metro berjumlah 577 dengan sebaran tertera pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah seluruh Siswa SD IT Al - Muhsin**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>78</sup>**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	45	56	101	4
Kelas 2	53	43	96	4
Kelas 3	52	56	108	4
Kelas 4	58	53	111	3
Kelas 5	44	39	83	3
Kelas 6	47	31	78	3
<b>TOTAL</b>	<b>299</b>	<b>278</b>	<b>577</b>	<b>22</b>

<sup>77</sup>Sumber dokumen daftar guru di SD IT Al – Muhsin Metro tahun 2019/2020

<sup>78</sup> Sumber dokumen daftar peserta didik SDIT Al Muhsin pada tahun 2019/2020

### 3. Program SDIT Al-Muhsin Metro

#### a. Kurikulum SDIT Al-Muhsin Metro

Struktur dan muatan kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro dapat dikelompokkan menjadi tematik terpadu, muatan lokal dan pengembangan diri dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tematik Terpadu, pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

**Tabel 4.2. Struktur dan Muatan Kurikulum<sup>79</sup>**

No	komponen	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	PAI	4	4	4	4	4	4
2	PPKN	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	IPA	-	-	-	3	3	3
6	IPS	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	SBdP	4	4	4	4	4	4
2	PJOK	4	4	4	4	4	4
Muatan Lokal							
1	Bahasa Lampung	2	2	2	2	2	2
Jumlah jam pelajaran per minggu		32	34	36	38	38	38

- 2) Muatan Lokal, mata pelajaran tambahan yang wajib diikutsertakan dalam kurikulum pembelajaran di seluruh sekolah.

<sup>79</sup> Sumber dokumen Kurikulum 2013 Tahun pelajaran 2019/2020 SDIT Al-Muhsin Metro

**Tabel 4.3**  
**Struktur Kurikulum Muatan Lokal Tahun<sup>80</sup>**

No	KOMPONEN	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	al-Quran	8	8	8	6	6	6
2	Bahasa Lampung	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
4	<i>Imla</i>	2	2	2	2	-	-
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	-	-	-

### 3) Pengembangan Diri

#### a) Bimbingan Konseling

Adapun jenis bimbingan konseling meliputi bimbingan individu, sosial, belajar, dan karir.

#### b) Ekstra kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi: (1) Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an, Tilawah Al-Quran, Kepaduan Islam, Pidato, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Membatik, Calistung, Pencak Silat, Futsal.

#### c) Kegiatan Pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan meliputi: Tarbiyah pagi, Makan snack dengan adab Islami, Tarbiyah siang, Tarbiyah sore, Tadarus dan Tahfidz Al-Qur'an, Peringatan hari besar Islam, Menjenguk

---

<sup>80</sup> Dokumen Kurikulum 2013 Tahun pelajaran 2019/2020 SDIT Al-Muhsin Metro

teman sakit atau terkena musibah, dan Pembiasaan berperilaku Islam.<sup>81</sup>

**b. Penerapan Prinsip Dasar Keterpaduan<sup>82</sup>**

- 1) Kesatuan utuh antara peran orangtua, sekolah dan masyarakat,
- 2) Integrasi Agama dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran
- 3) Pengembangan potensi dasar manusia yaitu intelektual, spiritual, dan ketrampilan.
- 4) Metodologi belajar yang bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga transfer nilai
- 5) Integrasi antara aktifitas belajar dan nilai tauhid

**c. Pelaksanaan pembelajaran**

- 1) Program Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Waktu belajar menggunakan sistem *full day School* yaitu program pendidikan yang menyediakan waktu lebih panjang daripada program pendidikan pada umumnya. Pembelajaran tidak terpaku didalam kelas tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada. Jumlah siswa dalam satu kelas kurang lebih 30 siswa.

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan ustadz Muhammad Tohir S. Pd. I selaku waka kurikulum tanggal 28 April 2020 di depan ruang kelas 1 C SDIT Al-Muhsin Metro pukul 07.15 WIB.

<sup>82</sup> Dikutip dari dokumen SDIT Al-Muhsin Metro 2015

Pembelajaran dilaksanakan dengan *team teaching* yaitu dalam satu kelas dipandu oleh 2 orang guru/ustadzah.<sup>83</sup>

## 2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran disesuaikan dengan tema dan muatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, metode pembelajaran yang baik adalah metode belajar yang dapat membuat anak menjadi aktif, inovatif dan kreatif.<sup>84</sup> Metode yang digunakan antara lain: (1) problem solving; (2) berbasis kreativitas; (3) Metode belajar tutor sebaya atau berdiskusi/curah pendapat; (4) Belajar sambil berbuat; (5) visitasi; (6) Pembelajaran kooperatif didalam kelas; (7) Belajar berbantuan komputer yang terkendali dan terarah; (8) Metode Pembelajaran di luar Kelas atau *Outing Class*, dll.<sup>85</sup>

## 3) Parenting

### a) Program *partner shift*.

Orang tua harus siap bekerjasama dengan Sekolah terkait dengan kegiatan Sekolah.

### b) Nota komunikasi.

Orang tua siap mengikuti/hadir di nota komunikasi, orang tua dipanggil untuk memaparkan perkembangan anak disekolah.

### c) Forum Kelas

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan ustadzah Nurwijati S. Pd.I, selaku waka akademik di depan ruang kelas 1 C pada tanggal 02 Mei 2017 pukul 09.00 WIB

<sup>84</sup> Wawancara dengan ustadzah Wilda Fitri Adzka, S.Pd, selaku guru kelas di Masjid Al-Muhsin pada tanggal 04 Mei 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>85</sup> Dokumentasi SDIT Al-Muhsin Metro 2020

Pada tiap semester sekolah mengadakan forum kelas dengan tujuan untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam satu semester. Forum kelas juga sebagai sarana diskusi dengan wali murid mengenai Dana Kegiatan Siswa (DKS)

#### **4. Sarana Prasarana**

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran disuatu lembaga sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDIT Al-Muhsin Metro antara lain:

a. Ruang PPOT (Program Pelatihan Orang Tua)

Ruang PPOT adalah ruangan yang digunakan untuk pertemuan guru dan orang tua yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Ruangan ini juga digunakan untuk rapat dan koordinasi pagi oleh kepala sekolah dan para guru yang sudah dijadwalkan setiap harinya mulai hari Senin-Jum'at pada pukul 06.15-07.00 Wib

b. Ruang kelas

Ruang kelas ini berfungsi sebagai sarana dalam belajar mengajar. Ruang kelas yang dimiliki oleh SD IT Al - Muhsin berjumlah 22.

c. Ruang Perpustakaan.

Terdapat 1 ruang perpustakaan yang digunakan sebagai sumber belajar dan taman bacaan.

d. Laboratorium komputer

Laboratorium ada 2 ruangan yang masing-masing terdapat 20 buah komputer yang dapat digunakan untuk pembelajarn TIK dan juga digunakan untuk membuat perangkat pembelajaran oleh para guru.



e. Masjid

Selain digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat oleh para guru, karyawan dan siswa, sering digunakan untuk pembelajaran tahfidzil Qur'an dan tarbiyah siang.

f. Kamar mandi

Kamar mandi dipisahkan untuk siswa antara laki-laki maupun perempuan. Jumlah seluruh kamar mandi ada 19.

g. Ruang LPI (Lembaga Pendidikan Integral)

Ruang ini berfungsi untuk pembayaran SPP tiap bulannya dan tempat menabung siswa.

h. Ruang Tata Usaha

i. UKS

j. Ruang Konseling

Ruangan ini digunakan untuk melayani konseling bagi para murid, guru, dan orang tua murid.

k. Lapangan Olah Raga

Selain digunakan untuk berolah raga lapangan juga digunakan untuk menunjang pembelajaran yang bersifat *Outing Class*.

l. Gudang.<sup>86</sup>

#### **A. Konsep Kurikulum Integral Berbasis Tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro.**

Kurikulum SDIT Al-Muhsin Metro merupakan gabungan dari kurikulum dinas dan kurikulum khas SDIT Al-Muhsin Metro yaitu kurikulum

---

<sup>86</sup>Dikutip dari data sarana dan prasarana di SD IT Al-Muhsin Metro 2016

integral berbasis tauhid, kurikulum yang dirancang pada setiap pembelajaran dihubungkan dengan landasan tauhid, Al Qur'an dan Al Hadits dengan melakukan pengembangan fundamental antara lain: (1) Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran maupun aktifitas siswa; (2) Koreksi mata pelajaran yang bertentangan dengan aqidah, pemikiran, pendapat dan hukum Islam; (3) Substitusi dengan pelajaran baru sama sekali; (4) Adisi mata pelajaran baru ke dalam kurikulum, (5) Fiksasi atau pembakuan mata pelajaran yang telah ada.<sup>87</sup> Berikut wawancara dengan ustadz Karimatul Mustaqim, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Muhsin Metro tentang kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro:

“Selain menggunakan kurikulum Depdiknas kami juga menerapkan kurikulum sekolah yaitu Kurikulum Integral Berbasis Tauhid yaitu mengintegrasikan nilai-nilai tauhid kedalam kegiatan pembelajaran. Tujuan kami menerapkan kurikulum integral berbasis tauhid yaitu dengan pengintegrasian nilai-nilai tauhid ke dalam kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami pembelajaran saja, akan tetapi juga dapat mengetahui nilai keIslaman yang terkandung sehingga kemudian diaplikasikan dalam kehidupan mereka.”<sup>88</sup>

Kurikulum yang dilaksanakan dibagi menjadi muatan kurikulum tematik terpadu, muatan lokal, pengembangan diri (ekstrakurikuler, bimbingan konseling dan kegiatan pembiasaan), *lifskill*, pendidikan berbasis lokal dan global, dan pendidikan karakter yang berlangsung secara kontinyu untuk menanamkan karakter Islami. Berikut adalah hasil wawancara Wakasek

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Karimatul Mustaqim, S.Pd.I. Selaku kepala Sekolah SD IT Al - Madinah Kebumen di ruang pertemuan pada tanggal 31 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

<sup>88</sup> Wawancara dengan Karimatul Mustaqim, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SD IT Al - Madinah Kebumen di ruang pertemuan pada tanggal 31 Mei 2017 pukul 13.05 WIB

Kurikulum Ustadz Muhammad Tohir, S.Pd.I tentang kurikulum yang digunakan di SDIT Al-Muhsin Metro:

“Konsep kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum Integral berbasis Tauhid memasukan nilai nilai tauhid disetiap aktifitas siswa jadi bukan hanya dalam pembelajaran saja. Pendidikan integral berarti pendidikan yang mengarah pada prinsip-prinsip kurikulum yang dikembangkan secara utuh dan sempurna sehingga semua aspek merupakan bagian yang menyeluruh dan tidak terpisahkan/terpadu. Kurikulum ini dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam atau ketauhidan pada setiap aktifitas siswa dengan harapan dapat menjadi insan kamil. Kurikulum integral disampaikan dlm bentuk karakter dengan dilandasi tauhid kepada Allah SWT. Kurikulum tetap mengacu kepada Dinas kemudian dikembangkan sendiri dengan mengintegrasikan landasan tauhid didalamnya. Kurikulum yang dilaksanakan dibagi menjadi tematik integratif, muatan lokal, pengembangan diri ada ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, *lifeskill*, kurikulum berbasis lokal dan global terutama Tahfidzul Qur’an yang menjadi ciri sekolah kami.”<sup>89</sup>

Konsep kurikulum integral berbasis tauhid yang digunakan di SDIT Al-Muhsin Metro juga dijelaskan oleh Ustadz Karimatul Mustaqim, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Muhsin Metro:

“Konsep kurikulum yang digunakan di SDIT Al-Muhsin Metro adalah Kurikulum Integral berbasis tauhid. Integral berarti menyatu pada setiap aspek, integral disampaikan dalam bentuk karakter-karakter yang dituntunkan dalam Islam. Berbasis tauhid artinya dilandasi tauhid kepada Allah SWT. Kurikulum tetap meramu dari kurikulum Dinas karena kita sebagai Sekolah di instansi pemerintah kemudian dikembangkan sendiri, mengembangkan Silabus dan RPP sendiri, disitu nanti kita terapkan RPP apa yang mau diterapkan disini, ada landasan tauhid. Setiap mapel disini itu utama semua diajarkan kepada anak karena semuanya penting. Untuk kepentingan administrasi dirapot memang kita bedakan menjadi muatan umum dan muatan lokal. Muatan umum misal PAI, PKN, B.Indo, MTK, IPA, IPS, SPDP, PJOK itu namanya muatan umum. Muatan lokal mencakup B.Jawa, B. Inggris, Al-Qur’an ada tadarus dan tahsin, B.Arab, TIK, *Imla* (BTA). Selain muatan pelajaran semua aktifitas yang ada di

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan ustadzah Nurwijati, S. Pd. I. selaku waka akademik tanggal 2 Agustus 2017 di depan ruang kelas 1 C SDIT Al-Muhsin Metro pukul 07.30 WIB.

SDIT Al-Muhsin Metro seperti ekstrakurikuler, *lifeskill*, pendidikan berbasis lokal dan global, pendidikan karakter, ada pendampingan semua bertujuan membentuk karakter Islami, karakter Islami yang akan dibentuk dari kurikulum berbasis tauhid yaitu berkepribadian Islam baik dari pola pikir maupun pola tingkah laku harus disesuaikan dengan peraturan Allah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>90</sup>

Kurikulum Integral Berbasis Tauhid juga dapat dilihat dari konsep kurikulumnya sebagaimana yang diperoleh dari dokumen kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro:

“Kurikulum Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro adalah sekolah integral berbasis Tauhid. Integral berarti sekolah yang pengelolaannya melibatkan komponen pendidikan secara menyeluruh dengan berlandaskan tauhid dan mengacu kepada Penerapan Prinsip Dasar Keterpaduan yaitu 1) Kesatuan utuh antara peran orang tua, sekolah dan masyarakat, 2) Integrasi Agama dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, 3) Pengembangan potensi dasar manusia yaitu intelektual, spiritual, dan ketrampilan, 4) Metodologi belajar yang bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga transfer nilai, 5) Integrasi antara aktifitas belajar dan nilai tauhid.”<sup>91</sup>

Dari wawancara dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa konsep kurikulum yang diterapkan di SDIT Al-Muhsin Metro adalah kurikulum Integral Berbasis Tauhid. Integral yaitu pendidikan yang mengarah pada prinsip-prinsip kurikulum yang dikembangkan secara utuh dan sempurna. sehingga semua aspek merupakan bagian yang menyeluruh dan tidak terpisahkan yang mana antara satu dengan yang lain saling terkait sehingga terbentuk satu kesatuan yang utuh dan sempurna diantaranya meliputi: institusi pendidikan, materi pembelajaran, pengembangan potensi dasar

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan ustadz Karimatul Mustaqim, S.Pd.I , S.Si. selaku Kepala Sekolah tanggal 14 Mei 2020 di ruang tamu SDIT Al-Muhsin Metro pukul 13.00 WIB

<sup>91</sup> Dokumen kurikulum SDIT Al-Muhsin Metro 2019

manusia yaitu intelektual, spiritual, dan ketrampilan, pendekatan dan metodologi pengajaran. Sedangkan berbasis tauhid yaitu dilandasi ketauhidan kepada Allah SWT.

Pertama, Institusi pendidikan terdiri dari keluarga sekolah dan masyarakat. SDIT Al-Muhsin Metro berupaya mengoptimalkan peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putrinya. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi keluar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada dimasyarakat.

Kedua, materi pembelajaran berupa ilmu yang dipandang secara komprehensif, merupakan kesatuan yang utuh sehingga tidak ada pemisahan ilmu agama (*ulumuddin*) dengan ilmu umum (*science*), dunia dan akhirat. Semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah tidak lepas dari ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sedangkan pelajaran agama diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian, kemanfaatan, dan kemaslahatan.

Ketiga, pengembangan potensi dasar manusia yaitu intelektual, spiritual, dan ketrampilan. Murid sebagai pembelajar dipandang secara utuh dan menyeluruh dari seluruh instrumentasi yang dimiliki manusia, sehingga aspek intelektual, spiritual dan keterampilan dikembangkan secara

terpadu. SDIT Al-Muhsin Metro berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya, tebina akhlak mulia, memiliki kesehatan, kebugaran, dan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, keterpaduan pendekatan dan metodologi pengajaran merupakan proses transfer ilmu serta metodologi pengembangan ilmu tersebut yang dilandasi oleh *uswah* (tauladan yang baik), sehingga bukan hanya sekedar transfer ilmu dan kerangka berfikir tetapi juga transfer nilai. Komitmen *keuswahan* seluruh jajaran terutama pendidik merupakan aktualisasi nilai-nilai yang diajarkann. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif, media dan sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan kanan.

Kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro merupakan kurikulum Dinas yang dikembangkan Lembaga menjadi Kurikulum Integral Berbasis Tauhid. Dalam kurikulum ini yang terpenting adalah internalisasi nilai-nilai Islam disetiap aktifitas siswa. Berbasis tauhid artinya dilandasi tauhid kepada Allah SWT, Integral disampaikan dalam bentuk karakter yang dicontohkan dalam Islam. Prinsip dalam Kurikulum Integral Berbasis Tauhid selalu menghadirkan Allah SWT pada semua aktifitas maupun materi pelajaran. Jadi, tidak ada pemisahan antara ilmu agama dengan kehidupan. Kehidupan

di dunia adalah sarana mencapai kesuksesan di akherat, kehidupan akherat merupakan kontrol kehidupan di dunia.

Kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin Metro terdapat muatan kurikulum yang dibagi menjadi tematik terpadu, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri (Ekstrakurikuler, Bimbingan Konseling dan kegiatan pembiasaan), *lifeskill*, Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, dan pendidikan karakter. Bidang Akademik ada Tematik Terpadu mencakup PAI, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP, PJOK. Muatan lokal mencakup Bahasa Lampung, Bahasa Inggris, Al-Qur'an (*tadarus* dan *tahsin*), Bahasa Arab, TIK, *Imla/khot*. Bidang Pengembangan diri mencakup Bimbingan dan Konseling, ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan. *Lifeskill* mencakup kecakapan personal dan kecakapan sosial. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, keunggulan lokal mencakup bahasa Arab, keunggulan global mencakup Ibadah Shalat, Hadits, *Imla'*. Pendidikan Karakter mencakup jujur, hormat, bersih, tanggung jawab, dan disiplin. Semua kegiatan bertujuan membentuk karakter Islami dengan didasari ketundukan kepada Allah, karakter Islami yang akan dibentuk dari Kurikulum Berbasis Tauhid yaitu berkepribadian Islam baik dari pola pikir maupun pola tingkah laku harus disesuaikan dengan peraturan Allah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Kurikulum Integral Berbasis Tauhid merupakan jenis *Integrated Curriculum* atau kurikulum terintegrasi yaitu kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu.

Pembahasan tersebut dapat dengan cara menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam satu bidang studi atau antar bidang studi.<sup>92</sup> Dan diintegrasikan dengan ketauhidan kepada Allah SWT.

Sesuai dengan paradigma tauhid yang berpandangan bahwa alam dan kehidupan merupakan satu sistem yang holistik dan integral yang menempatkan tuhan sebagai satu-satunya sentral. Pembelajaran tauhid menyangkut pengembangan ilmu dan kehidupan manusia yang menyentuh segala aspek dan bidangnya.<sup>93</sup>

Dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, juga dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini dapat dijabarkan menjadi seperangkat rencana, pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran pengaturan cara yang digunakan, pedoman kegiatan pembelajaran.<sup>94</sup>

SDIT Al-Muhsin Metro merupakan lembaga pendidikan Standar Nasional yang menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam kegiatan pendidikannya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu Kurikulum Dinas

---

<sup>92</sup> Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004). hal. 48.

<sup>93</sup> Aam abdussalam. (2011). *Paradigma Tauhid*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 9. No. 2. Hal. 118.

<sup>94</sup> Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. (Yogyakarta: Baitunna Publishing. 2012), hal. 18.



digabungkan dengan kurikulum sekolah. Kurikulum ini murni digali dari Al-Qur'an dan Sunnah. Diberikan kepada anak berdasarkan tahap berpikir anak.

## **B. Implementasi Kurikulum Integral berbasis Tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro**

Implementasi Kurikulum Integral Berbasis Tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro yang didapatkan oleh peneliti cukup beragam dalam pengungkapannya seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru dengan mengacu visi misi lembaga Al-Muhsin sendiri. Implementasi Kurikulum Integral Berbasis Tauhid diterapkan pada semua mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri baik yang bersumber dari Dinas Pendidikan maupun dari Lembaga Al-Muhsin.

Internalisasi nilai-nilai tauhid pada mata pelajaran telah disiapkan dalam RPP, guru menuliskan dalam RPP karakter yang akan dikembangkan, kemudian guru merumuskan langkah pembelajaran, ditunjukkan dengan adanya landasan tauhid yang menjadi dasar dari materi yang sedang diberikan kepada murid dan disampaikan secara kontekstual. Hal ini diperkuat dengan wawancara, observasi langsung yang dilakukan penulis dan data yang diperoleh. Berikut wawancara dengan Ustadzah Wilda Fitri Adzkia, S.Pd, selaku guru kelas tentang integrasi nilai tauhid dalam pembelajaran.

“Seperti biasa pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik. Internalisasi nilai-nilai tauhid pada muatan tematik-integratif, contoh pada tema hidup rukun. Pada waktu proses belajar mengajar guru mengutip beberapa ayat Al-Qur'an yaitu surat Al-Hujarat 13 yang relevan dengan tema hidup rukun di sekolah, karakter yang dikembangkan adalah kasih sayang dan santun, juga dikaitkan dengan

rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam tema hidup rukun terintegratif beberapa mata pelajaran seperti Matematika, PKN, Bahasa Indonesia, PJOK, dan SbdP. Saat memulai dan mengakhiri pembelajaran siswa berdo'a bersama. Karakter kasih sayang dan santun ditujukan bukan karena sekedar mengerti pengertian santun dan kasih sayang, tapi karena kasih sayang itu memang sifat Allah SWT dan memang perintah Allah SWT dalam bermasyarakat (hidup rukun) harus berbuat santun dan kasih sayang, kemudian Guru memberikan reward kepada peserta didik yang sudah berbuat santun, kasih sayang, dan perilaku positif lainnya.”<sup>95</sup>

Internalisasi nilai-nilai tauhid pada program Sekolah, Program-program yang menunjang Implementasi Kurikulum Integral Berbasis Tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro sebagai upaya untuk mencapai visi dan misi dari lembaga pendidikan Al-Muhsin. Program-program yang diadakan merupakan kegiatan pengembangan diri seperti telah dikemukakan dalam program-program SDIT Al-Muhsin Metro seperti ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, jum'at bersih, tarbiyah pagi, tarbiyah siang, tarbiyah sore, jadiyah, dan lain-lain. Semua kegiatan dilandasi ketundukan kepada Allah SWT dengan karakter-karakter yang telah dituntunkan Islam. Program-program pembiasaan yang aplikatif bertujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya mempunyai prestasi akademik, tetapi juga mempunyai akhlaq terpuji yang menjadi pendukung mencapai prestasi.

Kurikulum SDIT Al-Muhsin merupakan kurikulum nyata atau aktual yaitu implementasi dari *official* kurikulum oleh guru didalam kelas. Betapa bagusnya suatu kurikulum, tetapi hasilnya tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan murid dalam kelas (*actual*), Dengan demikian guru

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ustadzah Wilda Fitri Adzkie, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 25 April 2020 di ruang kelas 1 C SDIT Al-Muhsin Metro pukul 10.30 WIB

memegang peranan penting baik didalam penyusunan maupun pelaksanaan (implementasi) kurikulum.<sup>96</sup> Kurikulum tidak akan terealisasikan tanpa persiapan yang matang. Dalam implementasi kurikulum ada kegiatan persiapan/perencanaan, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum, berikut pemaparannya:

**a. Perencanaan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro**

Visi pendidikan akan tercapai apabila segala sesuatunya dipersiapkan dengan matang. Ada beberapa hal yang dilakukan yang harus dipersiapkan dalam perencanaan kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro. Persiapan tersebut diantaranya dilakukan persiapan dengan rapat mengenai program yang akan dijalankan dalam satu tahun yang melibatkan beberapa komponen yang ada di Sekolah. Berikut ini wawancara dengan ustadz Karimatul Mustaqim, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Muhsin Metro tentang persiapan kurikulum:

“Persiapannya kurikulum dilihat dari beberapa segi, kurikulum diramu oleh wakil kepala bagian akademik dalam hal satuan dan muatan, muatan pelajaran apa saja yang akan disampaikan, berapa jam pelajarannya lebih tepatnya yaitu struktur kurikulumnya. Pertama-tamanya waka kurikulum mengawali membuat kurikulumnya dulu kemudian diadakan raker (rapat kerja). Pada semester pertama biasanya mengevaluasi program pada semester lalu, apa saja kekurangannya yang perlu dirubah/diperbaiki. Pada semester dua menentukan dan menetapkan program pada semester yang akan datang, programnya apa saja. Kemudian bekerja membuat prota, promes, silabus, RPP. Biasanya persiapan awal diraker menyiapkan target besarnya. Menyiapkan silabus semua tema,

---

<sup>96</sup> Binti Maunah .*loc cit.* hal. 86.

silabusnya dikembangkan sendiri menjadi silabus berkarakter kemudian ustadzahnya membuat RPP, dalam RPP juga dituliskan karakter yang akan dikembangkan lalu dirumuskan langkah pembelajaran. Target sebelum semester ini menjadi panduan nanti untuk menyiapkan disetiap pekan. Setiap hari sabtu Ustadz/ustadzah menyiapkan RPP, media dan alat apa saja yang akan digunakan untuk pembelajaran pada pekan depan.”<sup>97</sup>

Apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Tohir, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum yang juga memaparkan mengenai persiapan pelaksanaan kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro yang dilihat dari beberapa segi atau komponen kurikulumnya yang mencakup guru, siswa, metode pembelajaran, sarana prasarana dalam penerapan kurikulum adalah sebagai berikut:

“Dalam persiapan pelaksanaan kurikulumnya melibatkan berbagai pihak yaitu waka akademik, waka kesiswaan, kepala sekolah, ustadz/ustadzahnya, komite atau semua yang terlibat dalam penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum ini diperhatikan potensi, perkembangan, kepentingan, kebutuhan peserta didik. Pada libur menyambut tahun ajaran baru biasanya kami mengadakan raker. Dalam raker kami persiapan target besarnya. Prota dan promes sudah jelas kemudian membuat Webing/pemetaan KD, membuat RKB, silabus, kemudian ustadz/ustadzahnya membuat RPP, menyiapkan untuk kebutuhan pembelajaran yang akan datang. Dari segi sarana dan prasarana, metode pembelajaran semunya harus sudah siap. Untuk buku yang tematik mengikuti dinas untuk SK dan KD nya sudah ada dibuku semuanya, untuk buku yang mapel mengikuti jaringan lembaga sekolah yaitu lembaga Hidayatullah. Silabus dan RPP dikembangkan sendiri menjadi berkarakter dengan landasan tauhid.”<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Ustadz Karimatul Mustaqim, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah tanggal 14 Mei 2020 di ruang tamu SDIT Al-Muhsin Metro pukul 13.30 WIB

<sup>98</sup>Wawancara dengan Ustadz Muhammad Tohir, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum tanggal 14 Mei 2020 di Ruang Tamu SDIT Al-Muhsin Metro pukul 07.30 WIB

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Wilda Fitri Adzkia, S.Pd selaku Guru kelas tentang persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro:

“Untuk persiapan pembelajaran guru kita ada kerja sama ustadzahnya yaitu dengan guru paralelnya biasanya rapat membicarakan pembelajaran yang akan datang. Sudah ada guru yang ditugasi untuk meramu pembelajaran kemudian dipresentasikan, setiap guru mendapat giliran yang dibahas tentang media apa yang akan digunakan, alat apa saja, sarana dan prasarana, ini ada semua dalam RPP, Untuk persiapan ada rapat kerja setiap libur semester genap, kemudian pada hari sabtu kan ustadz ustadzahnya masuk nah itu mempersiapkan instrumen termasuk RPP, silabus, media, alat dan model pembelajarannya apa saja itu sudah harus siap.”<sup>99</sup>

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Al-Muhsin Metro merupakan kurikulum Integral. Integral berarti pendidikan yang mengarah pada prinsip-prinsip kurikulum yang dikembangkan secara utuh dan sempurna sehingga semua aspek merupakan bagian yang menyeluruh dan tidak terpisahkan/terpadu. Siswa belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan ajaran tauhid, belajar untuk memahami dan menghayati arti kehidupan, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, belajar menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dari berbagai data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan kurikulum di SDIT Al-

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yuyun, S.T.P. selaku Waka Akademik tanggal 04 Mei 2017 di ruang kelas 1C SDIT Al-Muhsin Metro pukul 10.00 WIB

Muhsin perencanaannya pada awal tahun telah dipersiapkan melalui raker (rapat kerja). Dalam raker ada pembahasan mengenai beberapa hal seperti menentukan dan menetapkan program pada semester yang akan datang, membuat struktur dan muatan kurikulum, membuat Webing/pemetaan, KD, membuat RKB, penentuan kaldik (kalender akademik). Persiapan dari ustadz/Ustadzahnya membuat silabus, RPP, sarana prasarana, metode dan media pembelajaran. Dalam membuat RPP dikembangkan menjadi RPP berkarakter. Demikian yang dilaksanakan dalam persiapan/perencanaan kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro.

Kurikulum SDIT Al-Muhsin Metro adalah kurikulum yang dikembangkan dengan menyesuaikan konsep Sekolah Dasar Integral Berbasis Tauhid yaitu dari Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah. Ketentuan kurikulum yang digunakan sesuai dengan ketentuan dari kementerian Pendidikan Nasional. Dilakukannya perencanaan dan pengembangan karena setiap Sekolah memiliki otonomi untuk mengembangkan kurikulum yang digunakan.

Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pada pasal 38 ayat 1 bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan. Dengan kata lain dalam pelaksanaan pendidikannya pemerintah memberikan kewenangan kepada lembaga-

lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya yang disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan lingkungannya.<sup>100</sup>

**b. Pelaksanaan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro**

SDIT Al-Muhsin Metro adalah Sekolah Standar Nasional yang menggunakan kurikulum Dinas dan Kurikulum Lembaga Hidayatullah yaitu Kurikulum Integral Berbasis Tauhid. Kurikulum ini mengintegrasikan setiap aktifitas dan materi pembelajaran dengan dilandasi tauhid kepada Allah SWT. Kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan sistim *full day School* dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at. Berikut ini hasil wawancara dengan waka Kurikulum Ustadz Muhammad Tohir, S.Pd.I.tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro:

“Kegiatan belajar mengajar atau KBM dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at. Masuk pukul 07.00 sampai pukul 14.00 untuk siswa kelas 1 sampai 3, masuk pukul 07.00 sampai pukul 15.00 untuk siswa kelas 4 sampai kelas 6. Setiap pagi pada jam awal ada kegiatan tarbiyah pagi pukul 07.00 sampai pukul 07.35, untuk siang hari pukul 11.20 sampai 12.30 ada kegiatan tarbiyah siang meliputi muroja'ah, holaqoh makan siang dan solat duhur berjamaah. Untuk hari jum'at ada kegiatan solat duha dan solat jum'at berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan ekstrakurikuler. Dalam satu kelas ada sekitar 30 anak dengan dipandu oleh 2 orang ustadzah dengan harapan semua anak dapat terpantau dengan baik dan tercipta pembelajaran yang kondusif. Semua rencana pembelajaran telah tertuang dalam RPP seperti kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Dalam RPP sudah dituliskan karakter yang akan dikembangkan beserta landasan tauhidnya misalkan belajar tentang tema hidup

---

<sup>100</sup> Republik Indonesian. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, pasal 38 ayat 1.

rukun karakter yang dikembangkan Percaya diri dan hormat, landasan tauhidnya QS. Al Hujuraat 10: “orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”<sup>101</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Karimatal Mustaqim, S.Pd. I. selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro tentang pelaksanaan kurikulum:

“Alhamdulillah kami berusaha tawadhu dan istiqamah dalam mendidik. Pembelajaran pada hari senin sampai jum’at, sabtu dan ahad libur. Untuk kelas 1, 2, 3, masuk pukul 07.00 sampai 14.00 WIB, untuk kelas 4,5, 6 masuk pukul 07.00 sampai 15.00 WIB. Dalam 1 kelas terdapat sekitar 30 anak dengan didampingi dua orang ustadzah. Dengan adanya dua orang ustadzah diharapkan tercipta suasana yang kondusif dan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Intinya siswa selalu terdampingi dan dapat dipantau. Kegiatan pembelajaran semua ada di RPP. Pada pagi hari ada kegiatan tarbiyah pagi, diawali dengan berdoa bersama, muroja’ah Al-Qur’an, sharing kegiatan dirumah, pemberian motivasi oleh ustadzah, dan kegiatan bermain terbimbing untuk mengolah fisik peserta didik agar lebih siap menerima pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tematik-integratif, khusus hari jum’at mapel dan ekstrakurikuler. Bidang akademik ada muatan umum dan muatan lokal. Bidang Pengembangan diri ada ekstrakurikuler, *lifeskil*. Program kemuridan terkait pembiasaan yaitu kegiatan jasadiyah/kajian, solat duha berjama’ah, tarbiyah siang (muroja’ah, holaqoh makan siang, solat duhur berjama’ah), pendampingan semua bertujuan membentuk karakter Islami dengan berlandaskan tauhid. Untuk kegiatan pembelajaran sudah disiapkan dalam RPP yang sudah disetorkan ke waka untuk dikoreksi lebih dulu.”<sup>102</sup>

Hal ini dapat dilihat pada jadwal pelajaran yang telah dibuat oleh pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro:

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Ustadz Muhammad Tohir, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum tanggal 16 Mei 2020 di ruang pertemuan SDIT Al-Muhsin Metro pukul 09.30 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustadz KarimatulMustaqim, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah tanggal 16 Mei 2020 di ruang tamu SDIT Al-Muhsin Metro pukul 10.40 WIB



“Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan pada hari senin-jum’at dimulai pukul 07.00- 14.00 untuk siswa kelas 1-3 dan dimulai pukul 07.00-15.00 untuk siswa kelas 4-6 dengan jadwal pelajaran: PAI, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan jasmani dan Kesehatan, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Al-Qur’an, Bahasa Arab, TIK, *Imla/khot*. Kegiatan awal ada tarbiyah pagi dan bermain terpimpin dari pukul 07.00-07.35, tarbiyah siang dari pukul 11.20-12.30. Untuk hari jum’at ada ekstrakurikuler, *lifskill*, kegiatan jasadiyah/kajian, sholat duha berjama’ah, kemudian sholat ju’mat berjamaah.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa pembelajaran tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro diadakan selama 5 hari dengan sistim *Full day School*, dimulai hari senin sampai jum’at pukul 07.00- 14.00 untuk siswa kelas 1-3 dan dimulai pukul 07.00-15.00 untuk siswa kelas 4-6. Dalam satu kelas ada sekitar 30 anak dengan dipandu oleh dua orang ustadzah (*team teaching*) dengan harapan semua anak dapat terpantau dengan baik dan tercipta pembelajaran yang kondusif.

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.<sup>104</sup> SDIT Al-Muhsin Metro merupakan Sekolah yang mempertimbangkan

---

<sup>103</sup> Data dokumen di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro 2020 dikutip pada tanggal 31 Mei 2020

<sup>104</sup> Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Rosda Karya. 2013). Hal. 238.

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Sekolah untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Jam pelajaran yang terstruktur dalam kurikulum ditentukan oleh pihak Sekolah. Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik pada pencapaian kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan yang disampaikan ustadz Muhammad Tohir, S.Pd. I. selaku waka akademik yang menyampaikan tentang struktur kurikulumnya:

“Untuk pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik. Struktur kurikulum yang diberikan dalam satu minggu ada tematik terpadu, muatan lokal, pengembangan diri. Untuk mapel Al-Qur’an diberikan 8-10 jam per minggu, *Imla/khot* diberikan bervariasi 1-2 jam per minggu, Ekstrakurikuler diberikan 2 jam, tarbiyah pagi 5 jam, remedial diberikan 2 jam, tarbiyah siang dan halaqoh diberikan 10 jam. Kajian atau jadiyah diberikan 1 jam. Satu jam ada 35 menit.”<sup>105</sup>

Struktur dan Muatan Kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro dapat dilihat pada bab sebelumnya. Yang menjadi ciri khas dari sekolah integral berbasis tauhid selain integrasi nilai tauhid pada materi pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang meliputi<sup>106</sup>: *tarbiyah* pagi, bermain terpimpin, *tarbiyah* siang, *tarbiyah*

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Wijati, S.Pd.I. selaku Waka Akademik tanggal 02 Mei 2017 di ruang pertemuan SDIT Al-Muhsin Metro pukul 09.00 WIB

<sup>106</sup> Observasi dan dokumentasi SDIT Al-Muhsin Metro

sore, implementasi pendidikan karakter, budaya sekolah, pembiasaan berperilaku islami, kurikulum berbasis lokal dan global, dan jum'at bersih. Berikut pemaparannya:

1) *Tarbiyah* pagi (07.00-07.20 WIB)

Kegiatan *tarbiyah* pagi merupakan kegiatan pertama yang dilakukan murid bersama mursyidnya yang bertujuan agar murid lebih siap dalam pembelajaran. Mursyid membuka kegiatan dengan doa bersama sebelum belajar dan hafalan surat/muroja'ah juz 30, pijakan pembelajaran, kelas motifasi, hafalan hadits, hafalan bacaan sholat dan arti, disamping itu mursyid juga sharing bersama berkaitan dengan aktifitas dirumah.

2) Kegiatan bermain terpimpin (07.20-07.35 WIB)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan murid bersama mursyidnya yang bertujuan untuk mewedahi kebutuhan fisik murid yang begitu besar. Anak-anak yang sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran diwadahi dengan kegiatan yang menunjang kebutuhannya. Sedangkan mursyid ikut mendampingi agar setiap anak bermain dengan aman dan nyaman.

3) *Tarbiyah* siang (11.20-12.30 WIB)

Kegiatan ini meliputi: *tausiah*, sharing kandungan hadits, kajian an-Nisa dan Syabab, praktek sholat, *halaqoh* makan siang kemudian sholat duhur berjama'ah, *muroja'ah* dan *halaqoh* ba'da duhur. Dalam *halaqoh* makan siang murid-murid berkumpul membuat *halaqoh*

(lingkaran dengan lutut satu anak bersentuhan dengan lutut temannya) untuk makan siang. Setiap *halaqoh* didampingi oleh satu mursyid. Hal ini dilakukan agar kegiatan makan berjalan sesuai adab islam. Mursyid perlu memahami nilai-nilai gizi yang terkandung pada makanan yang sedang dinikmati oleh kebanyakan murid agar dapat disampaikan pada *halaqoh* makan siang sehingga makan siang bernilai ibadah disisi Allah SWT.

#### 4) *Tarbiyah* Sore

*Tarbiyah* sore diperuntukan kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan ini meliputi sholat ashar berjama'ah, refleksi pembelajaran selama satu hari, pijakan pulang, pijakan ibadah dan belajar di rumah, dan doa penutup pembelajaran.

#### 5) Keunggulan Lokal dan Global.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah Pendidikan Bahasa Arab. Pendidikan berbasis keunggulan global adalah Ibadah Shalat, Hadist, *Imla'* dan Pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an meliputi *Tadarus* Al-Qur'an dan Tahfidz Al-Qur'an.<sup>107</sup> Pendidikan al-Qur'an diberikan 8-10 jam per minggu.

#### 6) Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter terimplementasi pada semua proses pembelajaran. Adapun karakter yang dikembangkan adalah: jujur, hormat, bersih, tanggung jawab, dan disiplin.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan ustadz Muhammad Tohir, S. Pd. I. selaku waka akademik tanggal 14 Mei 2020 di depan ruang kelas 1 C SDIT Al-Muhsin Metro pukul 09.20 WIB.

7) Pembiasaan berperilaku Islami

Misalnya: mengucapkan salam, mengucapkan kalimat toyyibah, cium tangan terhadap orang tua dan guru, makan dan minum tidak sambil berdiri, menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.

8) Jum'at bersih

Kegiatan hari jum'at meliputi: Tarbiyah pagi, jasadiyah (olahraga dan jum'at bersih), ekstrakurikuler, pramuka hidayatullah, sholat duha berjamaah, kajian duha, dan solat jum'at untuk kelas 4, 5, dan 6, kajian an-Nisa dan Syabab.

Dari wawancara, pengumpulan data dan observasi dapat disimpulkan bahwa struktur dan muatan kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro telah ditentukan oleh pihak Sekolah, tidak hanya sebatas pada materi pembelajaran tetapi ada kegiatan pembiasaan yang merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman serta pengamalan ajaran Agama Islam baik dalam pembelajaran maupun aktifitas siswa.

Pelaksanaan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid dapat dilihat dari silabus yang dimodifikasi menjadi silabus berkarakter, RPP yang dikembangkan sendiri menjadi RPP berkarakter disesuaikan dengan landasan tauhid. Observasi secara langsung yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa di setiap mata pelajaran selalu mengintegrasikan landasan tauhid didalamnya. Dalam aktifitas siswa selalu mencerminkan

karakter Islami dan mengalirkan nilai-nilai tauhid didalamnya. Misalkan pada pembelajaran IPA tentang kejadian alam sesuai dengan yang diterangkan oleh Ustadz Muhammad Tohir selaku waka akademik tentang pengintegrasian landasan tauhid dalam pembelajaran:

“Pengaplikasian landasan tauhid dalam pembelajaran contohnya kita belajar tentang daur air misalnya hujan, hujan itu kan terjadi karena air menguap karena panas matahari, dari air menguap kemudian terjadi awan dari uap-uap air tersebut, awan ini akan menjadi uap air jenuh, dari awan yang kecil-kecil karena bantuan angin berkumpul menjadi besar sampai tidak bisa dibendung lagi jatuhnya hujan ini tergantung arah angin, nah angin ini yang kemudian tergantung Allah mau menggerakannya kemana kemudian kan turun hujan. Nah nanti ustadz/ustadzahnya menyampaikan ayatnya yang berkaitan dengan hujan dan ada kaitannya juga dengan rasa syukur. Anak-anak membaca ayatnya, karena anak-anak setiap hari bawa Al-Qur’an. Bagaimana doa ketika hujan turun. Intinya dalam pembelajaran selalu menghadirkan Allah SWT, hal ini menjadikan kita lebih dekat lagi dengan sang pemilik alam ini. RPP sebelumnya telah dipersiapkan karakter apa yang akan dikembangkan, landasan tauhidnya bisa diambil dari Al-Qur’an maupun Hadits”<sup>108</sup>

Bukan hanya dalam materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai tauhid, dalam keseharian ataupun aktifitas siswa juga mengandung nilai-nilai tauhid. Hal ini sesuai yang disampaikan ustadz Karimatul Mustaqim, S.Pd.i. tentang aktifitas siswa yang mengandung nilai-nilai tauhid didalamnya berikut pemaparannya:

“Pada kegiatan *halaqoh* makan siang, dilaksanakan dengan cara siswa duduk melingkar membentuk *halaqoh*, mengambil makan secara bergantian dengan cara prasmanan. Mengapa dengan cara prasmanan? Untuk melatih kesabaran, kedisiplinan, dan budaya mengantri. Dalam kegiatan makan siang, ustadz/ustadzah menyampaikan adab makan yang benar sesuai sunnah Rasulullah SAW. Anjuran minum sambil

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Ustadz Muhammad Thohir, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum tanggal 16 Mei 2020 di ruang pertemuan SDIT Al-Muhsin Metro pukul 09.00 WIB

duduk, anjuran makan dengan jari-jari tangan kanan, larangan meniup makanan atau minuman, makan tidak bersandar, berhenti makan sebelum kenyang, dan minum tidak terburu-buru. Mengapa harus seperti itu? Itu bukan hanya sekedar peraturan karena disetiap anjuran yang telah diperintahkan Allah dan dicontohkan Rasulullah semua ada hikmah dan manfaatnya. Mursyid menyampaikan nilai-nilai gizi yang terkandung pada makanan yang sedang dinikmati oleh kebanyakan murid. Misalkan hari ini menunya sop apa yang terkandung dalam sop ada wortel, dalam wortel apa saja kandungannya, asalnya dari mana. Dari situ kita mengenalkan pada siswa seperti apa makanan yang halal dan tohib. Jadi selalu mengalir dan tumbuh rasa syukur. Karena dibalik sunnah Rasul tersebut terdapat hikmah/manfaat yang luar biasa bagi kesehatan tubuh. Selain itu, disampaikan pula tentang prinsip-prinsip kehidupan yang bertujuan untuk memotivasi dan menguatkan karakter serta akhlak siswa.”<sup>109</sup>

Hal ini sesuai dengan data dokumen yang diperoleh dari metode pembentukan akhlak anak melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SDIT Al-Muhsin Metro:

“Pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan keteladanan, (memberikan contoh-contoh yang kongkret pada anak), dengan pembiasaan (latihan dan pengamalan yang dibiasakan akan menjadi karakter anak), dengan Nasehat (memberi pelajaran akhlak terpuji dan meningkatkan kebaikan dengan kata-kata yang melembutkan hati), dan dengan perhatian (mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mental dan sosial, pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya).”<sup>110</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tidak sebatas pada pembelajaran anak tapi bagaimana materi yang disampaikan kepada anak bisa digunakan dan terus mengalir dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, tidak sebatas teori saja tetapi aplikatif dalam keseharian siswa. Salah satu contoh dalam pembelajaran yaitu

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ustadz Karimatul Mustaqim, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah tanggal 16 Mei 2020 di ruang tamu SDIT Al-Muhsin Metro pukul 13.10 WIB

<sup>110</sup> Dokumentasi SDIT Al-Muhsin Metro 2019

menjelaskan tentang materi tertentu dan mengaitkannya dengan kebesaran Allah SWT. Begitu juga dengan guru dan orang tua memberikan teladan, membiasakan, menasehati serta memberikan perhatian. Hal ini harus berlangsung secara kontinyu untuk membentuk karakter anak.

Penggunaan metode pembelajara bervariasi disesuaikan dengan tema dan muatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, metode pembelajaran yang baik adalah metode belajar yang dapat membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran. Dalam satu tema bisa menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Berikut wawancara dengan ustadzah Wilda Fitri Adzkia, S.Pd, tentang metode pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin Metro:

“Untuk metode pembelajaran bervariasi tergantung tema yang akan disampaikan. Misalkan untuk tema hidup rukun menggunakan pendekatan saintifik yang nanti ditambah dengan landasan tauhid. Landasan tauhidnya harus sesuai dengan tema. Metodenya juga harus sesuai antara konsep dengan fakta yang dilihat. Pendekatan Saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Untuk metode juga bervariasi ada ceramah, diskusi, metode bermain peran. Dalam tema hidup rukun salah satu metode yang digunakan adalah metode bermain peran yaitu metode dengan cara memberikan peran-peran tertentu atau serangkaian situasi belajar kepada murid dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru dan didramatisasikan peran tersebut ke dalam sebuah pentas. Karakter yang dikembangkan percaya diri dan hormat, Landasan tauhidnya adalah surat Al-Hujurat ayat 10. Semua ada di RPP tinggal kreatifitas guru dalam pembelajaran.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hal tersebut metode pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin Metro lebih aktif, konstruktif dan kontekstual.

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Ustadzah Wilda Fitri Adzkia, S.Pd. selaku Guru kelas tanggal 04 Mei 2017 di ruang kelas 1 C SDIT Al-Muhsin Metro pukul 13.10 WIB



Memadukan konsep dengan fakta yang di lihat. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode mengajar yang berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa, bahwa metode harus membuat siswa memiliki rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran, dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni, juga lebih termotivasi dalam belajarnya. Terwujudnya *active learning* dalam kelas diawali dari cara guru menata pembelajaran dengan inovatif. Keterlaksanaan pembelajaran yang baik dimulai dari kepiawaian guru membangkitkan motivasi peserta didik, guru memotivasi dan membangun serta menyelaraskan atau memperluas skema atau pengetahuan dasar yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan intelektualitas, personal, sosial, emosional dan kultural.

Guru merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum di Sekolah. Karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka penerapan kurikulum tidak akan berhasil.<sup>112</sup> Guru sebagai kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dituntut mampu menjadi *uswah* bagi peserta didiknya. Guru harus mampu mentransfer nilai-nilai tauhid dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengajarkan tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Struktur Kurikulum SDIT Al-Muhsin Metro sudah ditentukan oleh pihak Sekolah. Pembelajaran selama 5 hari dalam satu minggu. Dalam satu

---

<sup>112</sup> Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung:Rosda Karya,2013) hal. 239

kelas dipandu oleh dua orang guru (*team Teaching*) sehingga memudahkan guru memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru dapat memahami kebutuhan siswa serta dapat memaksimalkan potensi siswa. Metode pembelajaran lebih aktif, konstruktif, dan kontekstual dimana konsep pembelajaran di SDIT Al-Muhsin Metro adalah memadukan konsep dengan fakta. Pembelajaran dilakukan secara fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Dari berbagai data diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro meliputi semua kegiatan siswa yang telah direncanakan sebelumnya melalui rapat kerja, baik tingkat Sekolah maupun tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum tingkat Sekolah ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan yang telah dibuat dalam rapat kerja. Sedangkan pelaksanaan tingkat kelas yaitu adanya pembagian guru untuk mengajar dalam masing-masing bidang studi dan mempersiapkan materi, RPP dan semua kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran.

**c. Evaluasi Kurikulum Integral Berbasis Tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui program yang terlaksana dengan baik atau tidak terlaksana dengan baik, melalui evaluasi akan ditemukan kendala-kendala pelaksanaan program yang berlangsung sehingga dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan program selanjutnya.

Berikut wawancara dengan Ustadz Karimatul Mustaqim, S.Pd.I , selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Muhsin Metro tentang evaluasi kurikulum:

“Evaluasi kurikulumnya menggunakan penilaian autentik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada ulangan harian, UTS, UAS, UKK. Dalam penilaian autentik itu yang dilakukan adalah penilaian bobot, penilaian harian, karena penilaian harian bobotnya lebih besar dan lebih penting daripada UTS, UAS dan UKK. Dalam penilaian ada 3 tahapan yaitu pertama, penanaman konsep dengan media pembelajaran. Kedua, pemahaman konsep, ketiga ketrampilan konsep dengan lembar kerja yang telah disiapkan. Kemudian ada penilaian karakter meliputi adab terhadap guru, adab terhadap pembelajaran, adab terhadap materi pelajaran, dan adab pribadi. kemudian juga ada buku penghubung antara guru dengan orangtua/wali berisi tentang prosedur aktifitas di Sekolah mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, dan sosial. Aktifitas di rumah mencakup ibadah, sosial dan kemandirian. Setiap hari jum’at ustadzah/ustadzahnya rapat untuk mengevaluasi kegiatan belajar yang dibahas ada masalah apa dalam pembelajaran dan sebagainya untuk setiap muatan pelajaran. Misalnya ada anak nilainya bagus tetapi kepribadiannya merosot itu langsung disampaikan ke orang tua kemudian dicarikan solusi agar dapat segera diatasi permasalahan tersebut.”<sup>113</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Thohir, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum tentang evaluasi kurikulum yang telah dilakukan di SDIT Al-Muhsin Metro, berikut penjelasannya:

“Sistem penilaian terdiri dari ulangan harian, UTS, UAS, UKK sedangkan ujian meliputi ujian nasional dan ujian sekolah, ada penilaian afektif dan psikomotorik. Penilaian yang mengacu pada kurikulum berbasis tauhid yaitu penilaian karakter meliputi: adab terhadap guru, adab terhadap pembelajaran, adab terhadap materi pelajaran, dan adab pribadi. Kedekatan antara guru dengan siswa memudahkan bagi guru untuk memberikan penilaian secara autentik dan objektif. Untuk penilaian ketrampilan diutamakan dengan praktek. Untuk menopang penilaian siswa secara komprehensif sekolah juga

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ustadz Karimatul Mustaqim, S.Pd.I , S.S.I. selaku Kepala Sekolah tanggal 31 Mei 2020 di ruang tamu SDIT Al-Muhsin Metro pukul 13.45 WIB

ada buku penghubung yaitu sebagai sarana komunikasi antara guru dengan orangtua agar perkembangan siswa selalu terpantau dan juga ada penilaian karakter.”<sup>114</sup>

Berikut penjelasan dari ustadzah Wilda Fitri Azkiya, S.Pd. Selaku Guru kelas di SDIT Al-Muhsin Metro tentang Evaluasi Kurikulum:

“Penilaian menggunakan penilaian autentik mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada ulangan harian, UTS, UAS, UKK. Ada penilaian karakter (adab terhadap guru, adab terhadap pembelajaran, adab terhadap materi pelajaran, dan adab pribadi). Kemudian penilaian mingguan, ada buku penghubung antara orangtua dengan guru, untuk hari jum’at usatadzah/ustadzahnya rapat, dalam evaluasi itu dibahas ada masalah apa dalam pembelajaran dan sebagainya untuk setiap muatan pelajaran. Apabila ada anak yang bermasalah langsung disampaikan kepada wali pada saat orang tua/wali menjemput siswa, agar langsung dapat diatasi permasalahan yang dialami siswa<sup>115</sup>

SDIT Al-Muhsin Metro juga melakukan penetapan ketentuan belajar, Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM pada awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan awal peserta didik. Bila siswa belum mencapai KKM, guru melaksanakan kegiatan remedial, kegiatan pengayaan dilaksanakan guru dalam bentuk pemberian tugas. Berikut wawancara dengan Ustadzh Muhammad Thohir, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro tentang kriteria ketuntasan minimu/KKM:

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Ustadz Muhammad ho, Thohir S. Pd.I. selaku Waka Kurikulum tanggal 14 Mei 2020 di depan kelas 1C SDIT Al-Muhsin Metro pukul 09.45 WIB

<sup>115</sup>Wawancara dengan Ustadzah Wilda Fitri Azkiya, S.Pd, selaku guru kelas tanggal 14 Mei 2020 di ruang kelas 1C SDIT Al-Muhsin Metro pukul 11.45 WIB

“Untuk KKM adalah 75 penilaiannya tadi sudah dijelaskan menggunakan penilaian autentik. Ada ulangan harian, UTS, UAS, apabila ada anak mendapat nilai dibawah KKM dalam 3 mata pelajaran nanti ada kebijakan bagaimana dengan nilai kepribadiannya, ahklaqnya di Sekolah, perilaku dengan teman-temannya bagaimana, ada remedial juga ada pengayaan, ada tugas terstruktur dan tugas mandiri”<sup>116</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Karimatul Mustaqim, S.Pd.I , selaku Kepala Sekolah tentang Kriteria Ketuntasan Minimum/ KKM di SDIT Al-Muhsin Metro:

“Penilaian disini menggunakan nilai, predikat dan deskripsi, jika mendapatkan 3 nilai dibawah KKM maka dirapatkan, karena kita juga memperhatikan bagaimana progresnya anak-anak. Untuk KKM nya sendiri 75. Ada UAS dan UTS tetapi tidak mutlak dari nilai itu saja tapi diperhatikan lagi bagaimana kesehariannya, ahklaqnya di Sekolah, perilaku, kita lebih menilai terhadap prosesnya bukan langsung hasilnya dan ketika anak punya masalah di Sekolah pun entah itu masalah nilai atau kepribadian kita langsung nota komunikasikan dengan orang tua, jadi nnti orang tua nya sudah tidak kaget lagi.”<sup>117</sup>

Evaluasi kurikulum merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan terhadap kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>118</sup> Evaluasi kurikulum juga bisa diartikan sebagai suatu proses pengembangan kurikulum secara

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan Ustadzah Muhammad Thohir, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum tanggal 16 Mei 2020 di depan kelas 1C SDIT Al-Muhsin Metro pukul 08.40 WIB

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ustadz Karimatul Mustaqim, S.Pd.I , S.S.I. selaku Kepala Sekolah tanggal 16 Mei 2020 di ruang sekretariat SDIT Al-Muhsin Metro pukul 13.40 WIB

<sup>118</sup> Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. (Yogyakarta: Baitunna Publishing. 2012). hal. 143.

berkelanjutan. Hasil yang diperoleh dari evaluasi kurikulum adalah kualitas kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.

Evaluasi mempunyai prosedur tersendiri yaitu lebih tepat untuk dipandang sebagai suatu proses yang kontinue, proses yang tidak terputus-putus, fungsinya untuk mengetahui prosedur apa sajakah yang merupakan titik-titik penghubung dari proses yang bersifat kontinue. Evaluasi yang dilakukan di SDIT Al-Muhsin Metro dilakukan secara kontinyu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro apakah sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Metode tes dan non tes juga digunakan untuk mengevaluasi hasil akhir pembelajaran. Metode tes untuk memberikan informasi keberhasilan peserta didik memahami materi dalam bentuk akademik melalui ulangan harian, UTS, UAS, dan UKK. Metode non tes untuk memberikan informasi keberhasilan non akademik yaitu adanya penilaian karakter/adab dan adanya buku penghubung yang merupakan instrumen penilaian karakter siswa dirumah maupun di Sekolah. Evaluasi pembelajaran mengacu kepada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian akademik mengacu pada indikator pencapaian siswa yang terbentuk dalam kalimat kerja operasional sehingga tercapai indikator dari segi akademis dan implementasi. Kurikulum integral berbasis tauhid mengacu kepada manajemen lembaga berkarakter sistematis untuk tercapainya karakter religious. Sebagai sekolah dibawah instansi pemerintah SDIT Al-Muhsin Metro melaksanakan sistem penilaian sebagaimana yang

dilaksanakan oleh dinas dengan tetap mengacu kepada penilaian berbasis tauhid.

Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin Metro dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait yaitu Kepala Sekolah, Waka, dan Guru. Dalam evaluasi, pihak Sekolah lebih mengevaluasi cara guru mengajar sehingga tidak keluar dari konsep yang telah ditentukan yaitu konsep integral berbasis tauhid. Evaluasi dilakukan satu semester sekali dan satu minggu sekali melalui rapat membahas perkembangan pembelajaran dan kegiatan yang telah berlangsung. Dari evaluasi akan mendapat data-data kekurangan yang akan menjadi bahan untuk melakukan perbaikan dalam melakukan perencanaan kedepannya. Kegiatan evaluasi dilakukan secara keseluruhan atau makro yang meliputi kurikulum secara keseluruhan. Sedangkan evaluasi secara mikro meliputi proses pembelajaran.

Berdasarkan data-data yang telah penulis peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa Konsep Integral yang dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin Metro sesuai dengan peraturan pemerintah dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Karena sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam konsep kurikulum akan semakin ditinggal oleh peserta didik dan masyarakat dunia kerja.

Implementasi Kurikulum Integral Berbasis Tauhid yang diterapkan di SDIT Al-Muhsin Metro sangat aplikatif antara perencanaan dengan pelaksanaan

serta evaluasinya. Guru benar-benar sebagai *manajer, Administrator, Supervisor, Instruktur, dInovator* dan yang lebih penting guru merupakan teladan. Komitmen *keuswahan* seluruh jajaran terutama pendidik merupakan aktualisasi nilai-nilai yang diajarkann . Walaupun SDIT Al-Muhsin Metro merupakan sekolah swasta dibawah naungan lembaga tetapi mampu menjadi Sekolah Standar Nasional yang banyak dipilih oleh masyarakat. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya SDIT Al-Muhsin Metro didirikan dengan konsep Integral yang mempertegas visi bahwa sekolah yang didirikan bukan hanya sekolah Islam, tetapi sekolah Islam yang memiliki Standar Nasional yang melibatkan komponen pendidikan secara aktif dan menyeluruh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keterangan dan uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat penulis jelaskan bahwa penelitian ini merupakan hasil dari penganalisaan data-data yang berhasil penulis kumpulkan dalam penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro. Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin Metro merupakan perpaduan antara kurikulum Dinas dan kurikulum khas SDIT Al-Muhsin Metro yaitu Kurikulum Integral Berbasis Tauhid. Kurikulum Integral Berbasis Tauhid adalah kurikulum yang pengelolaannya melibatkan komponen pendidikan secara menyeluruh dengan berlandaskan tauhid kepada Allah SWT.
2. Implementasi kurikulum Integral berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro diinternalisasikan pada semua mata pelajaran dan program Sekolah. Dalam implementasi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (1) Perencanaan kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro meliputi desain kurikulum, pelaksanaan program, dan strategi dalam pelaksanaan. (2) Pelaksanaan kurikulum Integral berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro berpedoman pada konsep pendidikan berbasis tauhid. Pelaksanaan kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro mencakup pelaksanaan tingkat

Sekolah dan tingkat kelas. Pelaksanaan tingkat Sekolah meliputi penyusunan rencana tahunan, jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan koordinasi kesatuan sikap, tujuan dan tindakan terkait Kurikulum Inegral Berbasis Tauhid. Pelaksanaan tingkat kelas meliputi tugas guru dan proses pembelajaran. (3) Evaluasi dilakukan melalui rapat Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Guru selalu melakukan evaluasi terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Metode tes untuk memberikan informasi keberhasilan peserta didik dalam bentuk akademik diantaranya yaitu dengan ulangan harian, UTS dan UAS. Metode non tes untuk memberikan informasi keberhasilan peserta didik dalam bentuk non akademik, adanya penilaian adab dan buku penghubung merupakan instrumen penilaian yang bersifat nontes.

## **B. Saran**

1. Hendaknya Sekolah memberikan pelatihan yang maksimal untuk semua guru terkait Kurikulum Berbasis Tauhid. Terutama bagi guru baru dan guru yang *basic* nya bukan dari jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Hendaknya tenaga pendidik mampu mengembangkan kegiatan belajar mengajar serta merealisasikan konsep pendidikan berbasis tauhid sehingga dapat mencapai visi tauhid secara utuh.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan kekuatan, hidayah, dan taufik-Nya kepada penulis dan salawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, ,Aam “Paradigma Tauhid”, *Jurnal Pendidikan Islam Ta’lim*, vol. 9, no. 2, 2011.
- Akhmad, M. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Arifin, Zainal, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rienka Cipta, 2004.
- Djama’an and Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta2014.
- Et, Zuhair., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nawawi, Hadari. *Metode Bidang Sosial*, X edition, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Hasbi. *Konsep Tauhid Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Bagi Siswa Madrasah*.
- Meleong, Lexy. *Metode Penelitian Kulitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Maunah, Binti, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nazir ,Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaodih, Nana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2014.

- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Bakar, Osman. *Tauhid & Sains Perspektif Islam tentang Agama & Sains*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.
- Raharjo, Rahmat, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Baitunna Publishing, 2012.
- Subandijah, *Pengembangan dan inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rienka Cipta, 2010.
- As-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Indonesia, Republik, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional (No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Khomsatun, "Implementasi Kurikulum 2013 (Studi pada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Metro)", Metro: IAIN Metro.
- Yunus, Akhmat, "Implementasi Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT) Al-Madinah Kebumen", *Jurnal Study Islam*, vol. 16, 2015.

# LAMPIRAN

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Contoh RPP
Lampiran 5	Contoh Silabus
Lampiran 6	Contoh Webbing KI dan KD
Lampiran 7	Program Pengembangan Karakter
Lampiran 8	Kumpulan Prosedur
Lampiran 9	Kalender Pendidikan
Lampiran 10	Jadwal Pelajaran
Lampiran 11	Data Siswa
Lampiran 12	Contoh Buku Laporan Hasil Belajar
Lampiran 13	Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran 14	Surat Balasan Izin Penelitian
Lampiran 15	Bukti Konsultasi pada Dosen Pembimbing
Lampiran 16	

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Pertanyaan Penelitian**

4. Mendeskripsikan konsep perencanaan kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro.
5. Mendeskripsikan implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro.

**B. Pokok-Pokok Pertanyaan**

<b>RUMUSAN MASALAH</b>	<b>POKOK PERTANYAAN</b>
RM 1	1. Bagaimana Kurikulum yang digunakan di SDIT Al Muhsin Metro?
RM 2	1. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro? 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penghambatan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro?



**Fokus Wawancara : Kurikulum**

**Informan : Waka Kurikulum**

**Pertanyaan**

**A. Konsep Kurikulum (Pertanyaan Penelitian 1)**

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SDIT Al-Muhsin Metro?
2. Bagaimana gambaran mengenai kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro?
3. Bagaimana dengan adanya mata pelajaran Tahfiz? Bagaimana kegiatan pembelajarannya?
4. Bagaimana konsep kurikulum yang diterapkan di SDIT Al-Muhsin Metro?

**B. Implementasi Kurikulum tingkat Sekolah Dasar (Pertanyaan Penelitian 2)**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum yang diterapkan di SDIT Al-Muhsin Metro?
2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum berbasis akidah islam di SDIT Al-Muhsin Metro?
3. Bagaimana penyusunan kurikulum untuk tingkat SD di SDIT Al-Muhsin Metro?
4. Bagaimana struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar di SDIT Al-Muhsin Metro?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum untuk tingkat SD di SDIT Al-Muhsin Metro?

**C. Implementasi Kurikulum (Pertanyaan Penelitian 2)**

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro?
3. Bagaimana struktur kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum di sini?

**Fokus wawancara : Implementasi Kurikulum**

**Informan : Kepala Sekolah**

**Pertanyaan**

**A. Deskripsi Sekolah (Pertanyaan Penelitian 1 & 2)**

1. Tahun berapa SDIT Al-Muhsin Metro berdiri?
2. Bagaimana latar belakang / sejarah berdirinya SDIT Al-Muhsin Metro?
3. Bagaimana program pelajaran yang dilakukan di SDIT Al-Muhsin Metro?
4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin Metro?
5. Untuk mengetahui perkembangan/prestasi anak, adakah kegiatan yang berhubungan dengan orang tua anak (parenting)

**B. Implementasi Kurikulum**

1. Bagaimana kurikulum yang digunakan di SDIT Al-Muhsin Metro?
2. Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di sini?
4. Faktor penghambat dan pendukung dari implementasi KBT?

**Fokus Wawancara : Pelaksanaan Pembelajaran**

**Informan : Guru Kelas**

**Pertanyaan (Pertanyaan Penelitian 1 & 2)**

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas?
2. Bagaimana cara mengajar dengan mengintegrasikan akidah islam dengan materi yang diajarkan?
3. Berapa jam mapel yang ibu ampu?
4. Bagaimana penilaian yang dilakukan?
5. Adakh metode/media khusus yang digunakan?

## LAMPIRAN 2

### **Transkrip Wawancara Waka Kurikulum**

**Fokus Wawancara** : Kurikulum

**Informan** : Muhammad Tohir S.Pd.I

**Hari Atau Tanggal** : 28 April 2020

**Waktu** : 07.15-selesai

**Tempat** : di depan ruang kelas 1 C SDIT Al-Muhsin

hasil wawancara

A. konsep kurikulum

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SDIT Al Muhsin

kurikulum yang diterapkan di SDIT Al Muhsin adalah kurikulum integral berbasis tauhid

2. Bagaimana gambaran mengenai kurikulum integral berbasis tauhid di SD IT Al Muhsin

Yang jelas dalam kurikulum integral berbasis tauhid selalu menghadirkan Allah pada semua aktivitas maupun materi pelajaran yang dipelajari siswa jadi tidak ada pemisahan antara agama dan kehidupan titik kehidupan di dunia adalah sarana mencapai kesuksesan di akhirat kehidupan akhirat merupakan kontrol kehidupan kita di dunia. mendesain lingkungan belajar yang terdiri dari tiga institusi yaitu sekolah keluarga dan masyarakat ketiga institusi ini saling terkait antara yang satu dengan yang lain. keluarga merupakan institusi pendidikan yang utama dan pertama Karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di dalam lingkungan keluarga. Jika anda ingin sukses di sekolah maka orang tua Tentu saja tidak tinggal diam terhadap perkembangan anaknya. orang tua tidak boleh menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada pihak sekolah, demikian sebaliknya. harus ada komunikasi hangat antara sekolah dan keluarga titik komunikasi antara orang tua dan guru merupakan media untuk mengetahui perkembangan psikologis anak titik kemudian kurikulum ini secara integratif saling berhubungan antara muatan ilmu agama umum

dan keterampilan semua bisa dilihat dalam rpp nya.

### 3. Bagaimana konsep kurikulum yang diterapkan di SD IT Al Muhsin?

Konsep yaitu padi integral berbasis tauhid memasukkan nilai-nilai tauhid di setiap aktivitas siswa jadi bukan hanya dalam pembelajaran saja. pada pagi hari anak ada kegiatan Tarbiyah pagi mulai pukul 7 di antaranya doa bersama tujuannya supaya segala aktivitas yang akan kita jalani lancar dan berkah, intinya memanjatkan rasa syukur kita kepada Allah kemudian ada murojaah Alquran tujuannya agar cinta dengan Alquran setelah itu ada kegiatan sering kegiatan di rumah anak-anak disuruh menceritakan kegiatannya di rumah Bagaimana soalnya apa saja yang dikerjakan ini tujuannya untuk mendekatkan antara siswa dengan guru yang sampai anak merasa asing dengan gurunya Setelah itu ada kegiatan salat Dhuha berjamaah untuk anak kelas atas dan kelas bawah hal ini di lakukan secara kontinyu.

### B. Implementasi kurikulum

#### 1. Bagaimana perencanaan atau persiapan kurikulum yang diterapkan di SDIT Al Muhsin

Dalam persiapan pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak yaitu Waka kurikulum kepala sekolah, Ustaz atau Ustadzah nya, atau semua yang terlibat dalam penyusunan kurikulum dalam penyusunan kurikulum ini diperlihatkan potensi perkembangan kepentingan kebutuhan peserta didik pada libur semester genap untuk menyambut tahun ajaran baru biasanya kami mengadakan Raker atau biasa disebut rapat kerja dalam rangka Rini persiapan target besarnya. menyiapkan silabus kemudian Ustad atau Ustadzah nya membuat KTP menyiapkan untuk kebutuhan pembelajaran yang akan datang. dari segi sarana prasarana, metode pembelajaran Semuanya harus sudah siap untuk buku yang tematik mengikuti dinas untuk SK dan KD nya sudah ada di buku semuanya rumah untuk buku yang mapel mengikuti jaringan lembaga sekolah yaitu lembaga Hidayatullah. kemudian ikulum nya di kembang dan dalam pembelajarannya menyampaikan menjadi kurikulum integral berbasis tauhid

2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum berbasis tauhid di SDIT Al Muhsin

Ada komite kepala sekolah wakil kepala sekolah dan guru-gurunya

3. Bagaimana struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar di SD IT Al Muslim Metro

Untuk pembelajaran tematik terpadu angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajarannya adalah relasi guru dapat diberi dalam satu minggu ada tematik terpadu muatan lokal, pengembangan diri titik untuk mata Alquran diberikan 8 sampai 10 jam per minggu atau hot diberikan bervariasi 1 sampai 2 jam per minggu ekstrakurikuler diberikan 2 jam Tarbiyah pagi 5 jam remedial diberikan 2 jam Tarbiyah siang dan halaqah diberikan 10 jam. kajian atau Justia diberikan 1 jam 1 jam ada 30 5 menit.

4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SDIT Al Muhsin

Kegiatan belajar mengajar atau KBM dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat. masuk pukul 7 sampai pukul 14 untuk kelas siswa kelas 1 sampai tiga, masuk ke pukul 7 sampai pukul jam 15. 00 untuk siswa kelas 4 sampai kelas 6 titik tiap pagi pada jam awal pelajaran ada kegiatan Tarbiyah pagi pukul 7 sampai pukul jam 7. 35 Untuk siang hari pukul jam 11. 20 sampai 12.30 ada kegiatan Tarbiyah siang meliputi muraja'ah halaqoh makan siang dan salat Dhuhur berjamaah untuk hari Jumat ada kegiatan salat Dhuha dan salat Jumat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan ekstrakurikuler. dalam satu kelas tidak lebih dari 30 anak dengan dipandu oleh dua orang Ustazah dengan harapan semua anak dapat terpantau dengan baik dan tercipta pembelajaran yang kondusif. semua rencana pembelajaran telah tertuang dalam rpp seperti kegiatan pembukaan inti dan penutup. dalam rpp sudah dituliskan landasan tauhidnya misalkan belajar tentang tanah hidup rukun landasan profitnya apa

5. Bagaimana kriteria kenaikan kelas

Untuk kriteria kenaikan kelas adalah Apabila anak berkepribadian bagus tetapi memiliki nilai dibawah KKM itu masih kita rapatkan di dan dicarikan solusinya memang nilai dianggap bisa mencerminkan

kemampuan anak tetapi kita juga memperhatikan Bagaimana progres anaknya, yang kita nilai juga bukan intelektualnya saja tetapi juga dari kepribadian siswa itu sendiri, dari kami masih ada kebijakan Emang putih Karena kemampuan siswa itu juga bermacam-macam tidak semua nilai tinggi dalam muatan pembelajaran matematika Alquran dan sebagainya mereka mempunyai bakat sendiri-sendiri kalau bisa malah kami Arahkan dengan tidak mengesampingkan atau dikotomi dalam pembelajaran Karena semua itu semua ilmu itu penting.

Apabila ada anak yang nilainya rendah atau dalam berperilaku kurang bagus memang langsung kami konfirmasi kepada pihak orang tua melalui komunikasi daring titik kemudian orangtuanya dipanggil untuk menceritakan perkembangan anaknya di rumah-rumah jadi orang tua tidak kaget apabila anaknya memang spesial, begitu. untuk penilaian K13 dilaporkan penilaian memang menggunakan angka dan deskripsi detik untuk Kakaknya sendiri adalah 75

#### 6. Bagaimana evaluasi kurikulum pada SD IT Al Muhsin Metro

Untuk evaluasi atau penilaian yang kami nilai bukan hanya dari segi intelektualnya saja tetapi juga kepribadian siswa dalam konsep pendidikan integral kemampuan akademik nilai rapor, predikat kelulusan akan menjadi satu-satunya tolak ukur dalam menilai kecerdasan anak. setelah ketika mereka sudah terjun di dunia yang sesungguhnya.

#### 7. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum di sini

Faktor pendukungnya terutama sumber daya manusianya titik Bagaimana kerja guru-gurunya itu Mbak, tentunya didukung dengan kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti orang tuanya siswa cuti karena tidak bisa hanya mengandalkan pendidikan di sekolah karena pendidikan kami itu integral, jadi yang utama adalah kerja keras dan kerja sama. kerjasama antara sekolah dan guru, kerjasama antara guru dengan orang tua tadi sudah dijelaskan, kerja sama antara sekolah dengan lingkungan ini juga tidak kalah penting karena lingkungan selalu menjadi media dalam pembelajaran. SDM guru sendiri terutama Mbak Karena Guru Yang diharapkan kan itu adalah guru yang benar-benar mengerti dan benar-benar berusaha ikhlas dalam mendidik.

Oleh karenanya seseorang seorang pendidik dalam lembaga pendidikan harus memiliki karakter jujur tawadhu (rendah hati) dan selalu menjaga uh wah yang ditandai dengan rohama (kasih sayang). Kalaupun penting, keikhlasan adalah karakter utama yang harus dimiliki seseorang pendidik. Titik dalam sistem pendidikan ini semua guru adalah guru agama sedangkan murid dipandang secara utuh dari seluruh instrumen yang dimiliki manusia sehingga aspek intelektual emosional dan spiritual, dikembangkan secara integratif.

#### 8. Apa saja faktor penghambat

Untuk faktor penghambat biasanya dengan muatan pelajaran yang banyak dengan alokasi waktu yang sedikit, itu aja sih Mbak, tapi alhamdulillah dari masalah itu juga dapat diatasi ya itu tadi ya antara ustadz-ustadzah nya saling membantu, saling melengkapi, saling berbagi yaitu tadi dengan menjunjung ukhuwah islamiyah faktor penghambatnya lainnya biasanya ketidaksinkronan antara pendidikan di sekolah dengan di rumah.

## **TRANSKIP WAWANCARA KURIKULUM**

**Fokus Wawancara** : Kurikulum  
**Informan** : Karimatul Mustaqim, S.Pd  
**Hari/Tanggal** : 14 Mei 2020  
**Waktu** : 13.00 WIB  
**Tempat** : di ruang tamu SDIT Al-Muhsin Metro

Hasil wawancara

deskripsi sekolah

tahun berapa SD IT Al Muhsin berdiri

SDIT Al Muhsin berdiri tahun 2002 nanti selengkapnya di profil kami

1. Bagaimana sejarah latar belakang berdirinya SDIT Al Muhsin

Sejarah yang melatarbelakangi berdirinya SDIP adalah adanya semangat untuk pernah dengan pembekalan yang tepat visi ketua Yayasan yang mengamati bahwa pembekalan yang tepat harus diterapkan sejak usia dini, menanamkan ilmu sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak anak-anak menetapkan menerapkan pendidikan yang mampu merubah anak-anak yang belum baik menjadi baik cerdas tidak sekedar cerdas tapi berakhlak mulia nanti selengkapnya di profil sekolah kami

2. Bagaimana program pembelajaran yang dilakukan di SDIT Al Muhsin

Secara keseluruhan program nya ada tiga yaitu bidang akademik, pemuridan dan pengelola kedinasan titik yang masuk dalam pembahasan kurikulum adalah bidang akademik. bidang akademik meliputi meramu kurikulum proses pembelajaran evaluasi pembelajaran. program kurikulum Kami adalah kurikulum integral berbasis Taufik yaitu kurikulum yang mengintegrasikan setiap aspek kehidupan anak-anak diharapkan memiliki kompetensi yang saling berkaitan pada setiap aspek, saling menguatkan. misalnya anak-anak belajar IPA mampu terintegrasi dengan aspek-aspek yang lain (menopang kehidupan) ketika anak belajar IPA akan semakin dekat dengan Allah semakin cinta dengan lingkungan, dan dekat dengan makhluk lainnya. dirancang sedemikian rupa kurikulumnya itu yang



berhubungan dengan integral atau menyeluruh menyatu pada setiap aspek menjadi insan yang tangguh, jujur, menerapkan hormat, disiplin, DST itu di itu namanya kurikulum integral dulu titik berbasis tauhid maksudnya dilandasi tauhid kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala contoh apabila anak-anak belajar tumbuh bersihnya bukan sekedar tau bersih atau bersih itu penting tapi, bersih itu memang karena tuntutan atau perintah Allah subhanahu wa ta'ala dan rasulnya kemudian dikaitkan integral disampaikan dalam bentuk karakter-karakter yang dituntun dalam Islam integral = menopang aspek yang menopang kehidupan titik menguatkan karakter yang merupakan aspek pendukung suksesnya kehidupan.

Kurikulum ini tidak sekedar teori Tetapi lebih ke praktek di sekolah umum biasanya ada hanya tertulis tetapi prakteknya tidak ada tertulis dikatakan hormat hormat kepada orang tua dan guru tetapi pada prakteknya jarang titik di sini Insya Allah semuanya aplikatif. menjadi kebutuhan ustadz-ustadzah titik pada RPP kami bisa lihat bahwa kurikulum SD Al Muslim adalah kurikulum integral berbasis tauhid yang membedakan dari mata pelajaran pada SD lainnya karena kita SD Islam sekolah yang membedakan ada mata pelajaran Alquran Alquran menjadi prioritas utama Apabila anak Alquran yang baik insya Allah akademiknya baik kemudian ada bahasa Arab, bahasa Inggris, TIK, imla (BTA)n terbagi menjadi dua yaitu Tahfidz Dan tadarus nama mata pelajarannya Alquran.

### 3. Bagaimana konsep kurikulum yang diterapkan di SD IT Al Muhsin

Konsep kurikulum integral berbasis tauhid itu adalah meramu dari kurikulum dinas sehingga bisa dikembangkan sendiri membuat RPP sendiri di situ nanti kita terapkan RPP apa yang mau diterapkan di sini rumah ada landasan tauhid, meramu kurikulum dinas yang sudah ada sehingga menjadi kurikulum integral berbasis tauhid. acuan awal dinas di manapun yang meramu kurikulum itu dinas, karena kita sebagai sekolah di instansi pemerintah. setiap Natal Di sini itu utama semua diajarkan kepada anak karena semuanya penting. untuk kepentingan administrasi di raport memang Kita bedakan menjadi muatan umum dan muatan lokal. muatan umum misal pai PKN, Bahasa Indo, MTK, IPA IPS spdp, itu namanya muatan umum. muatan lokal mencakup bahasa Lampung bahasa Inggris, Alquran, bahasa Arab, TIK, Imla. Selain muatan pelajaran semua aktivitas yang di SDIT Al Muhsin semua bertujuan untuk membentuk

karakter Islami, karakter Islami yang akan dibentuk dari kurikulum berbasis tauhid yaitu kepribadian Islam baik dari pola pikir maupun pola tingkah laku harus disesuaikan dengan peraturan Allah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.

#### 4. Bagaimana metode pembelajaran di SDIT Al Muhsin

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah memadukan konsep dengan fakta sebagai metode pembelajaran, bukan hanya transfer ilmu (transfer of knowledge) Tetapi lebih dari itu adalah sebagai sarana (wasilah) untuk membumikan keagungan nilai-nilai Islam pada realitas kehidupan yang berupa transfer nilai (transfer of value) semua ilmu diajarkan bertujuan untuk membentuk peserta didik berkepribadian Islam baik dari pola pikir maupun pola tingkah laku. dalam metode selalu memanfaatkan lingkungan sekitar agar peserta didik dapat melihat langsung apa yang berkaitan dengan tema atau muatan pelajaran yang sedang dipelajari.

#### 5. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang dilaksanakan di SDIT Al Muhsin Metro?

Ada beberapa ekstrakurikuler yang ada di SDIT Al Muhsin Metro; Tahfidz dan Tahsin Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Kepanduan Islam, Pidato, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Membatik, Calistung, Olahraga. Pencak Silat (Kung Fu Putra Al Muhsin), Futsal SDIT Al Muhsin Metro

#### 6. Untuk mengetahui perkembangan prestasi dari kepribadian anak Adakah kegiatan yang berhubungan dengan orang tua (parenting)?

Jelas aja, karena di SDIT Al Muhsin bukan hanya sekolah untuk siswa tetapi juga sekolah untuk orang tua kegiatan ini meliputi: sekolah mengajak kerja sama pada waktu awal masuk ada Partnership namanya antara antara sekolah dengan orang tua titik Orang tua harus siap bekerjasama dengan sekolah terkait dengan kegiatan sekolah titik kedua siap mengikuti atau hadir Dinata komunikasi sama orang tua dipanggil untuk memaparkan perkembangan anak di sekolah.Lalu ada kerjasama dalam mensupport program-program di sekolah titik kita ajak berembuk, ini loh sekolah punya program ini misalnya. kemudian muncul kebijakan pembiayaan, ortu siap. ini dilakukan saat forum kelas di awal semester itu yang memaparkan Ustadzah kelas di sekolah kami semua pembiayaan

namanya infaq dengan harapan wanita nyaman saat 0 titik orang tua diajak kerjasama tapi dalam rangka visinya akhirat dengan saya berinfaq saya dapat pahala dan anak saya berkembang dengan baik, semua pembiayaan kami namakan infak.

### C. Implementasi kurikulum

#### 1. Bagaimana kurikulum yang digunakan di SDIT Al Muhsin Metro

Kurikulum yang digunakan di SD mungkin Moko adalah kurikulum integral berbasis tauhid integral secara integratif saling berhubungan antara muatan-muatan ilmu agama dan ilmu umum keterampilan titik semua komponen itu harus diberikan secara simultan mulai tingkat TK SD dan SMP SMA serta perguruan tinggi secara bertahap sesuai dengan daya serap dan Tingkat kemampuan siswa berdasarkan jenjang pendidikannya. berdasarkan Ranah dan wilayah cakap cangkupannya kurikulum juga berarti menghendaki komponen yang integral yang mencangkup ranah kognitif afektif dan psikomotorik hal itu di sesuai dengan tujuan pendidikan integral yang ingin mewujudkan manusia bertakwa cerdas dan terampil sehingga kurikulum mencangkup ilmu agama ilmu umum dan keterampilan.

#### 2. Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan kurikulum di SD IT Al Muhsin Metro

Persiapannya kurikulum dilihat dari berbagai segi, dari segi gurunya disiapkan jaring diramu oleh wakil kepala bagian kurikulum dalam hal satuan dan muatan muatan pelajaran apa saja yang akan disampaikan, Berapa jam pelajaran yang lebih tepatnya yaitu struktur kurikulumnya. pertama-tama Waka kurikulum mengawali membuat kurikulum dulu kemudian diadakan Raker (rapat kerja kerja) selama satu minggu setiap semester pada awal semester lebih tepatnya setiap libur semester. pada semester pertama biasanya rapat membahas mengevaluasi program pada semester lalu, apa saja kekurangannya, apa saja yang perlu dirubah atau diperbaiki titik pada semester 2 menentukan dan menetapkan program pada semester yang akan datang Programnya apa saja Kemudian ustadz ustadzah nya bekerja membuat silabus membuat RPP Biasanya persiapan awal di Raker menyiapkan target besarnya. menyiapkan silabus semua tema titik target sebelum semester ini menjadi paduan nanti untuk

menyiapkan di setiap pekan becek setiap hari Sabtu ustadz ustadzah RPP media dan alat apa saja yang akan digunakan untuk pembelajaran pada pekan depan atau seterusnya itu telah disiapkan sebelumnya. semua itu tergantung kemampuan dari Ustad atau Ustadzah nya. ustad dari ustadzah di sini ada yang baru ada yang lama, tapi mereka tetap bekerja sama. intinya pada hari Sabtu teman-teman harus fokus pada persiapan pembelajaran karena sudah menjadi komitmen ustad/ustadzah nya dalam rakor itu harus benar-benar mempersiapkan untuk bukan pembelajaran yang akan datang titik pada hari Sabtu anak-anak libur tetapi tetapi Ustad/ berangkat dengan pilihan pada hari Sabtu anak-anak berangkat tetapi pembelajarannya tidak optimal atau anak-anak libur tetapi pembelajarannya optimal. di awal telah disampaikan kepada orangtua/wali siswa. untuk persiapan dari segi siswanya, siswa sendiri yang menyampaikan saja karena pembelajarannya tematik. dari segi sarana dan prasarana lebih banyak menggunakan media atau alat pembelajaran terutama memanfaatkan lingkungan sekitar untuk memudahkan pemahaman dalam pembelajaran titik dari segi metode menggunakan metode talaqqiyah fikriyah yaitu memadukan antara konsep dengan fakta yang di indera.

#### 6. Bagaimana evaluasi kurikulum yang diterapkan di sini?

Evaluasi kurikulum nya menggunakan penilaian otentik. penilaian otentik itu yang dilakukan adalah penilaian bobot penilaian harian, karena penilaian harian bobotnya lebih besar dan lebih penting daripada UTS dan UKK dalam penilaian ada tiga tahapan yaitu pertama, penanaman konsep dengan media pembelajaran. kedua, pemahaman konsep rumah ketiga keterampilan konsep dengan lembar kerja yang telah disediakan. kemudian ada evaluasi tematik yaitu evaluasi mingguan atau ke kanan kemudian ada UTS dan Uka titik yang dievaluasi bukan hanya intelektualnya saja tetapi mencakup kepribadian siswa biasanya dilaksanakan secara individual oleh Ustadzah kepada orang tua/wali siswa setiap hari pada waktu orang tua/wali menjemput siswa ke dalam kelas program ini membahas permasalahan yang dialami peserta didik Pada saat pembelajaran agar langsung dapat diatasi permasalahan yang dialami siswa. kemudian penilaian mingguan, dimana ustadzah rapat dalam evaluasi itu dibahas ada masalah apa dalam pembelajaran dan sebagainya untuk setiap muatan

pelajaran titik misalnya ada anak nilainya bagus tetapi kepribadiannya merosot itu langsung disampaikan ke orang tua kemudian dicarikan solusi agar dapat segera diatasi permasalahan tersebut.

#### 7. Bagaimana dengan kegiatan Parenting?

Sekolah kami adalah sekolah integral dimana lingkungan sekitar sangat mendukung baik lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat. ketiganya saling terkait erat antara yang satu dengan yang lain prinsipnya Orang tua harus aktif mengikuti perkembangan anaknya ketika di sekolah termasuk mencermati pelaksanaan kurikulum sekolah tempat anak mereka menuntut ilmu guru adalah orang tua ketika anak di sekolah rumah dan orang tua adalah guru ketika anak di rumah. sungguh indah jika para pendidik bisa memahami kalimat ini titik yang jelas kualitas pertemuan antara orang tua dan anak-anak di rumah Harus diciptakan semenarik mungkin agar anak sukses di sekolah Oleh sebab itu sekolah mengajak kerjasama pada waktu awal masuk ada Partnership namanya antara sekolah dengan orang tua. Orang tua harus siap bekerjasama dengan sekolah terkait dengan kegiatan sekolah titik kedua siap mengikuti atau hadir di komunikasi orang tua dipanggil untuk memaparkan perkembangan anak di sekolah.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

**Fokus wawancara** : Pelaksanaan Pembelajaran  
**Informan** : Wilda Fitri Adzkie, S.Pd  
**Hari/tanggal** : 25 April 2020  
**Waktu** : 10.30 WIB  
**Tempat** : di ruang kelas 1 C SDIT Al-Muhsin Metro

### **Pertanyaan**

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas?

Untuk persiapan pembelajaran kita ada kerja sama Ustadzah nya yaitu rapat membicarakan Pembelajaran yang akan datang sudah ada guru yang ditugasi untuk meramu pembelajaran kemudian dipresentasikan, setiap guru mendapat giliran yang dibahas tentang Media apa yang akan digunakan, alat apa saja, sarana dan prasarana, ini semua ada dalam rpp untuk persiapan rapat kerja setiap libur semester genap Kemudian untuk pada hari Sabtu kan ustadzah Ustadzah nya masuk Nah itu mempersiapkan instrumen termasuk RPP media alat dan model pembelajarannya apa saja itu.

2. Bagaimana cara mengajar dengan mengintegrasikan landasan tauhid dengan materi yang diajarkan?

Disini kurikulumnya memang tetap mengacu kepada dinas digabung dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan secara kontinyu bukan hanya dalam pembelajarannya saja tetapi juga dalam Aktivitas keseharian. jadi nanti anak tidak hanya mempunyai kecerdasan IQ tetapi juga EQ dan SQ.

Pengaplikasian landasan Tauhid Dalam pembelajaran Contohnya seperti ini Mbak misalkan kita belajar tentang daur air misalnya hujan, hujan itu kan terjadi karena air menguap karena panas matahari dari air menguap kemudian terjadi awan dan dari uap air tersebut, awan ini akan menjadi uap air jenuh, dari awan yang kecil-kecil karena bantuan angin n' R sampai tidak bisa dibendung lagi jatuhnya hujan ini tergantung arah angin, nah angin ini yang kemudian

tergantung Allah mau menggerakkan kemana kemudian akan turun hujan. Nah nanti ustad/ustadzah nya menyampaikan ayatnya yang berkaitan dengan hujan dan ada kaitannya juga dengan rasa syukur hal ini menjadikan kita lebih dekat lagi dengan sang pemilik alam ini bukan hanya dalam pembelajarannya saja Mbak yang diintegrasikan nilai-nilai tauhid di dalamnya Tetapi semua aktivitas yang dilakukan siswa. kemudian dalam aktivitasnya siswa juga mengandung nilai-nilai Islam.

3. Bagaimana penilaian yang dilakukan?

Penilaian menggunakan penilaian autentik mencakup kognitif afektif dan psikomotorik ada ulangan harian UTS UAS UKK. ada penilaian karakter (adab terhadap guru, adab terhadap pembelajaran, agak terhadap materi pembelajaran, dan adab terhadap pribadi) kemudian penilaian mingguan Apabila ada anak yang bermasalah langsung disampaikan kepada Wali pada saat orangtua/wali menjemput siswa, agar langsung dapat diatasi permasalahan yang dialami siswa.

Metode/media khusus yang digunakan untuk metode pembelajarannya memadukan konsep dengan fakta yang di indera. Ana berkegiatan dan guru menjadi fasilitator kegiatan titik untuk kelas 1, 2, 3 konsepnya semua muatan pembelajaran anak harus bekerja tandan harus dengan media; harus konkrit dan operasional media harus lebih banyak. siswa kelas atas juga harus berkegiatan tetapi tidak harus konkrit sudah semi formal operasional bisa dengan simbol-simbol dan tulisan. kita rancang ustaz/ustadzah nya merancang media pembelajaran yang tepat guru menjadi fasilitator kegiatan. dalam satu kelas terdapat 2 Ustadzah biasanya membuat smoth class atau kelompok pembelajaran kecil di dalam kelas yang sama.

## LAMPIRAN 7

### PROGRAM PENGEMBANGAN KARAKTER

#### SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-MUHSIN METRO

##### Program Pengembangan Karakter Tahun Pelajaran 2019/2020

KELAS	SEMESTER I	SEMESTER II
1	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hormat</li><li>2. Jujur</li><li>3. Bersih</li><li>4. Kasih Sayang</li><li>5. Cinta tanah air</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hormat</li><li>2. Jujur</li><li>3. Bersih</li><li>4. Kasih sayang</li></ol>
2	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hormat</li><li>2. Jujur</li><li>3. Bersih</li><li>4. Kasih Sayang</li><li>5. Syukur</li><li>6. Cinta tanah air</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hormat</li><li>2. Jujur</li><li>3. Bersih</li><li>4. Kasih sayang</li><li>5. Syukur</li></ol>
3	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hormat</li><li>2. Jujur</li><li>3. Bersih</li><li>4. Kasihsayang</li><li>5. Cinta tanah air</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hormat</li><li>2. Jujur</li><li>3. Bersih</li><li>4. Kasih sayang</li><li>5. Syukur</li></ol>
4	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hormat</li><li>2. Jujur</li><li>3. Bersih</li><li>4. Kasih Sayang</li><li>5. Cinta tanah air</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hormat</li><li>2. Jujur</li><li>3. Bersih</li><li>4. Kasih sayang</li><li>5. Syukur</li><li>6. Ramah</li></ol>
5	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hormat</li><li>2. Jujur</li><li>3. Bersih</li><li>4. Kasih Sayang</li><li>5. Cinta tanah air</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sabar</li><li>2. Disiplin</li><li>3. Tanggung Jawab</li><li>4. Rajin</li><li>5. Syukur</li><li>6. Ramah</li></ol>
6	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hormat</li><li>2. Jujur</li><li>3. Bersih</li><li>4. Kasih Sayang</li><li>5. Cinta tanah air</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sabar</li><li>2. Disiplin</li><li>3. Tanggung Jawab</li><li>4. Rajin</li><li>5. Syukur</li><li>6. Ramah</li><li>7. Khusyuk</li></ol>



## **Lampiran 8**

### **Kumpulan Prosedur**

#### **PROGRAM KEMURIDAN SDIT AL MUHSIN METRO TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

**I. JENIS KEGIATAN:**

Tarbiyah pagi

**II. WAKTU PELAKSANAAN:**

setiap hari Senin sampai Jumat pukul 07.00-07.20

**III. SKENARIO KEGIATAN:**

1. murid pukul 7 tempat duduk melingkar bersama mursyidnya masing-masing.
2. menunjuk salah satu murid untuk memimpin doa sebelum belajar doa yang dibaca yaitu itu:
  - a. surah Alfatihah
  - b. doa mau belajar
  - c. arti surah Alfatihah
  - d. arti doa mau belajar
3. Mursyid membuka Tarbiyah dengan salam, Mengecek kehadiran murid, mengecek alat tulis, mengecek kerja rumah, tanya jawab kabar, shering aktivitas di rumah (meliputi ibadah salat Omah mengaji, Belajar, membantu orang tua, dan amal sholeh lainnya), serta motivasi untuk membangun semangat belajar murid
4. Mursyid memandu murid untuk murojaah target hafalan surat di kelas tersebut dan kelas sebelumnya dan diselesaikan dalam waktu maksimal dua minggu titik dilanjutkan hafalan hadis sesuai jadwal dan target kelas.
5. Mursyid mengajak sharing tentang prosedur yang harus dilakukan selama 1 hari
6. Mursyid memberi pijakan kegiatan berikutnya

## Prosedur Tarbiyah Pagi

- Mursyid duduk berhalaqoh dengan murid  
Jika salah satu mursyid berhalangan, maka kelas digabung menjadi satu dengan duduk berbaris menghadap mursyid
- Murid secara bergantian memimpin doa,
- Doa yang dibaca yaitu:
  - Surah al-Fatihah
  - Doa mau belajar
  - Arti surah al-Fatihah
  - Arti doa mau belajar
- Mursyid mendampingi murojaah
  - Minggu pertama murojaah surah yang sudah dihafal di kelas sebelumnya.
  - Selanjutnya murojaah surah yang ditargetkan di kelas tersebut.
  - Hafalan hadits sesuai jadwal dan target kelas
- Menanyakan kegiatan anak di rumah.
- Mursyid memberikan motivasi kepada anak
- Mursyid mengajak sharing tentang prosedur yang harus dilakukan selama satu hari
- Mursyid menyampaikan kegiana yang akan dilaksanakan selanjutnya

**Bermain Terpimpin (kelas:07;00-07.35, terintegrasi di jam olahraga)**

Waktu : Terjadwal di Jam Olahraga

Tempat : Menyesuaikan

1. Mursyid memberikan pijakan permainan yang boleh dilakukan.
2. Mursyid menentukan area bermain/batas tempat bermain.
3. Mursyid menyampaikan bahwa anak-anak harus bermain dengan aman baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
4. Mursyid dan anak-anak keluar kelas dengan tertib dan memakai alas kaki.
5. Mursyid mengawasi anak-anak bermain.
6. Jika ada anak yang belum bisa bermain sesuai prosedur, mursyid harus peka dan segera mengingatkan.
7. Lima menit sebelum waktu bermain habis, Mursyid mengingatkan anak bahwa waktu bermain masih ada 5 menit lagi.
8. Ketika waktu habis, Mursyid mengajak anak masuk kelas dengan tertib.
9. Mursyid memberikan pijakan kegiatan berikutnya.

### **Tarbiyah Siang Kelas Bawah**

1. Mursyid memberikan pijakan agar murid berwudu pada tempat yang ditentukan
2. sembari menunggu Adzan Dzuhur Mursyid mengkondisikan murid untuk melakukan kegiatan dengan urutan
  - a. bacaan salat beserta artinya, dalam barisan shaf duduk
  - b. azan oleh murid petugas
  - c. doa setelah azan secara bersamaan
  - d. iqomah oleh murid petugas
  - e. gerakan Salat 1 rokaat
3. Mursyid memberikan pijakan salat dengan khusyuk
4. Mursyid dan murid salat bersama, Mursyid sebagai Imam
5. Selesai salat, Mursyid dan murid berzikir bersama
6. Selesai berzikir, murid merapikan alat salat dengan tertib.

### **Prosedur Halaqoh Makan Siang**

1. Mursyid mengkondisikan agar murid membentuk halaqah
2. Mursyid menguatkan Adam makan dan sering kandungan gizi pada makanan serta bagaimana seharusnya mensyukuri sebagai anugerah Allah
3. Mursyid mengkondisikan agar murid makan sesuai adab:
  - a. duduk
  - b. tenang,
  - c. makan dengan tangan kanan,
  - d. menjaga kebersihan lingkungan,
  - e. makan dengan tuntas
4. Mursyid mengkondisikan murid agar merapikan tempat makan
5. Mursyid ketua memimpin doa setelah semua anak selesai makan
6. Mursyid mengkondisikan agar piket membersihkan area makan setelah halaqah makan selesai
7. Mursyid menyampaikan kerjakan kegiatan berikutnya



RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Laporan Hasil Belajar

Nama Peserta Didik : Lauza Hasya Adani  
 NISN : 912 / 118898440  
 Sekolah : SDIT Al Muhsin Metro  
 Alamat Sekolah : Jl. Wana Hakti 3 Margorejo Metro Selatan Kota Metro

Kelas : 2 Zainab Dinti Jahsy  
 Semester : II (Dua)  
 Tahun Pelajaran : 2019/2020

Map

	Deskripsi
Aspek Spiritual	Lauza Hasya Adani BAIK dalam sikap pelaksanaan ibadah, perilaku syukur, mengucapkan Bismillah - Alhamdulillah mengawali dan mengakhiri pekerjaan, mengucapkan salam bila bertemu dan berpisah, meminta dan memberi maaf.
Aspek Sosial	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam sikap sopan santun, jujur, BAIK dalam sikap tanggung jawab, ketelitian, kerja sama, percaya diri, disiplin,

Pengetahuan dan Keterampilan  
 SKBM Satuan Pendidikan: 70

Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
	Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	83	B	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam memahami sifat Allah (Al Qudus), BAIK dalam memahami kisah Nabi Shalih as,	83	B	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam membaca surat Al-Asr dengan tajwid yang benar, BAIK dalam mencantoh sifat kasih sayang Nabi Yaqub as,
Kejahatan Akhlak	80	B	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam CUKUP dalam	81	B	Lauza Hasya Adani BAIK dalam menghafalkan doa bersin,
Fiqh	73	B	Lauza Hasya Adani BAIK dalam memahami talq cara sholat, berjamaah dengan baik dan benar, CUKUP dalam memahami lafadz makna adzan dan iqomah dengan baik dan benar,	73	B	Lauza Hasya Adani BAIK dalam melafadzkan doa setelah adzan dengan baik dan benar,
Sejarah	86	B	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam memahami bentuk pengingkaran kaum nasrani terhadap nabi isa BAIK dalam mengetahui sebagian mukjizat dan sifat serta keutamaan nabi isa	86	A	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam meneladani sikap ketadatan dan keteladanan serta kesabaran maryam menerima kopunuran allah BAIK dalam meneladani kisah nabi isa diangkatnya nabi isa sebagai dan diteruskannya orang dengan nabi isa
Bahasa Arab	76	B	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam memahami kosakata tembang perlangkapan ramsah, CUKUP dalam memahami kosakata tembang alat temaportusi,	83	B	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam mengetahui kosakata baru dalam bahasa Arab tembang perlangkapan ramsah, BAIK dalam mengetahui kosakata baru dalam bahasa Arab tembang alat temaportusi,



Hadis	81	B	Lauza Hasya Adami SANGAT BAIK dalam memahami hukum Alif Lam Qamariyyah dan Alif Lam Syamsiah, CUKUP dalam memahami surat Al-Kafirun,	91	A	Lauza Hasya Adami SANGAT BAIK dalam menghafal surat Al-Kafirun dengan benar dan fasih, BAIK dalam menghafal hadist Allah menerima yang baik
Al Quran	85	B	Lauza Hasya Adami SANGAT BAIK dalam mengingat kembali surat Al-Fajr, BAIK dalam mengingat kembali surat Al-Balad	90	A	Lauza Hasya Adami SANGAT BAIK dalam menghafal surat Al-Balad, BAIK dalam menghafal kembali surat Al-Fajr.
diadakan Pancasila dan warga negara	82	B	Lauza Hasya Adami SANGAT BAIK dalam mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah, BAIK dalam mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila	84	B	Lauza Hasya Adami BAIK dalam mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.
asa Indonesia	77	B	Lauza Hasya Adami SANGAT BAIK dalam menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulisan, CUKUP dalam mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bukan hari dan nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.	78	B	Lauza Hasya Adami BAIK dalam membacakan puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
	75	B	Lauza Hasya Adami SANGAT BAIK dalam menjelaskan pecahan 1/2, 1/3 dan 1/4 menggunakan benda-benda konkret dan gambar, BAIK dalam menjelaskan dan mengurutkan pecahan 1/2, 1/3 dan 1/4 menggunakan gambar.	80	B	Lauza Hasya Adami BAIK dalam menjelaskan dan mengurutkan pecahan 1/2, 1/3 dan 1/4 menggunakan gambar.



Kejuruteraan dan Prakarya	74	B	Lauza Hasya Adani BAIK dalam mengenal karya imajinasi dua dan tiga dimensi,	80	B	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi, BAIK dalam menampilkan pola iraa sederhana melalui lagu anak-anak,
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	81	B	Lauza Hasya Adani BAIK dalam memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air,	80	B	Lauza Hasya Adani BAIK dalam mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai,
Materi Lokal						
Baca Tulis Quran	84	B	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam mengenal hadits menyayangi yang ada di bumi, BAIK dalam mengenal hadits Allah hanya menerima yang baik,	86	A	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam melafadzkan dan menulis huruf hijaiyah, BAIK dalam mengenal doa menjenguk orang sakit,
Bahasa Inggris	80	B	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam mengetahui tanda kalimat sederhana, CUKUP dalam memahami kalimat dan pesan tertulis secara sederhana,	85	B	Lauza Hasya Adani BAIK dalam melafalkan huruf alphabet dengan benar,
Bahasa Lampung	74	B	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam memahami percakapan dengan kalimat sederhana, CUKUP dalam memahami kosakata beserta artinya dalam bahasa Lampung,	85	B	Lauza Hasya Adani SANGAT BAIK dalam menuliskan kalimat perintah, sapaan, tanya sederhana dalam bahasa Lampung yang terjadi dalam hidup sehari-hari, BAIK dalam menuliskan kosakata dengan penulisan menggunakan aksara Lampung,

Materi Kurikuler

Kegiatan	Keterangan
Pemanduan Islam / Pramuka	-Baik. Dapat menghafal kode kehormatan, tingkatan lagi belajarmu.
Calistung	-Cukup. Dalam memahami dan kelancaran menulis, membaca dan menghitung angka pada bilangan. Tanggapan belajarmu





...sarna

...sanda telah menunjukkan keterlibatan secara kurang aktif dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler, perlu ditingkatkan kerjasama dan pendampingan belajar di rumah.

... dan Berat Badan

Aspek Yang Dinilai	Semester	
	1	2
Tinggi Badan	- cm	124 cm
Berat Badan	- kg	30 kg

...lasi Kesehatan

Aspek Fisik	Keterangan
...ndengaran	Baik
...nglihatan	Baik
...ngi	Baik
... lainnya....	-

...asi

Jenis Prestasi	Keterangan
-	-
-	-
-	-
-	-

...khadiran

Keterangan	Jumlah
...dit	1 hari
...n	2 hari
...pa Keterangan	- hari

Keputusan:

Berdasarkan pencapaian seluruh kompetensi pada semester I dan semester II, peserta didik dinyatakan:  
Naik / Tinggal Kelas III (Tiga)

Orang Tua/Wali

Ariyadi

Metro, 20 Juni 2020  
Guru Kelas

*Wilda Fitri Adzka*  
Wilda Fitri Adzka, S.Pd



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

: B-1527/In.28.1/J/TL.00/05/2019

: -

: **ZIN PRA-SURVEY**

ada Yth.,

LA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-MUHSIN

tempat

salamu'alaikum Wr. Wb.

in rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan  
pada mahasiswa kami:

Nama : **Lutfiana Nursekha**

PM : 1601050019

Semester : 6 (Enam)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tudul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID DALAM  
PENGUATAN AKIDAH PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM  
TERPADU (SDIT) AL-MUHSIN METRO**

melakukan *pra-survey* di SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-MUHSIN.

menyampaikan harapan dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey*  
but, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

salamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Mei 2019

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
**Nurul Afifah, M.Pd.I.**

NIP 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Jomor : B-0818/In.28.1/D.1/TL.00/4/2020  
ampiran : -  
erihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
Kepala SDIT AL-MUHSIN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0817/In.28.1/D.1/TL.01/4/2020,  
tanggal 22 April 2020 atas nama saudara:

Nama : Lutfiana Nursekha  
NPM : 1601050019  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDIT AL-MUHSIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Di SDIT Al-Muhsin".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 22 April 2020



Wakil Dekan I  
*[Signature]*  
Isti Fatonah, MA  
NIP. 196705311993032003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Ilirgugur Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metroiaain.ac.id, e-mail: iain@metroiaain.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: 0817/In.28.1/D.1/TL.01/4/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : Lutfiana Nursekha  
NPM : 1601050019  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDIT AL-MUHSIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Di SDIT Al-Muhsin".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 22 April 2020

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I

Dra. Isti Fatonah, MA  
NIP. 198705311993032003



17/04/2020 11:20:43

**YAYASAN AL MUHSIN METRO**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL MUHSIN METRO**

NPSN : 10810925

NSS : 102126105009

Jalan Wana Bakti 3 Margorejo Metro Selatan Kota Metro Telepon (0725) 7850685 Pos-el : sdit.almuhsin@gmail.com

nomor : 106/KET/II.F/2020  
inspirasi : -  
perihal : **Surat Balasan Izin Penelitian**

Kepada Ykh,

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**di**

Kota Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Agama Islam Negeri Metro, Nomor : B-0818/In.28.1/D.1/TL.00/4/2020, tanggal 22 April 2020 perihal Surat Tugas mengadakan Penelitian di SDIT Al Muhsin Metro atas nama :

Nama : LUTFIANA NURSEKHA  
NPM : 1601050019  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini kami memberikan izin untuk kegiatan tersebut guna mengumpulkan data (bahan-bahan) untuk penyelesaian tugas akhir/skripsi.

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*"Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh"*



23 April 2020  
Kepala Sekolah

**MATUL MUSTAKIM, S.Pd.I**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-355/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LUTFIANA NURSEKHA  
NPM : 1601050019  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601050019.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Lutfiana Nursekha

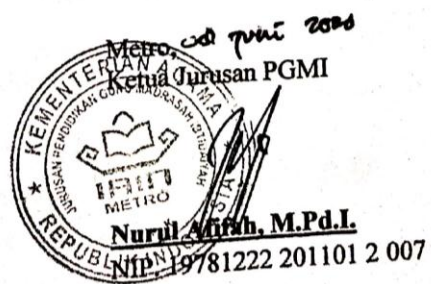
NPM : 1601050019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID DI  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-MUHSIN  
METRO

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas  
pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan PGMI Institut Agama Islam Negeri Metro  
Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



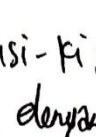


KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH


Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA


Nama : Susiana Nurwana Semester : VII  
Lainnya : 13011901010  
NIM : 13011901010 Tahun Akademik : 2019/2020  
Buku Konsultasi : Psikologi dan Konseling

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	FTD Mahasiswa
	<u>Kamis</u> <u>19/12/2019</u>	<u>Acc Outline.</u>  <u>19/12/2019</u> 	
	<u>Kamis</u> <u>19/12/2019</u>	<u>- Perbaiki fisi-fisi wawancara</u> <u>sesuai dengan Rm</u>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

  
Nural Afifah, M.Pd.I  
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II

  
Rachman P.k.M.Pd.  
NIP. 19800223 201503 1002





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA

Nama : *Lusiana Nurshika*

Semester : *VIII*

NIM : *16065006*

Tahun Akademik: *2020/2021*

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	<i>Jumat 20/2019 /12</i>	<i>Acc APD Konsultasi dgn pemb I.  20/2019 /12 <i>[Signature]</i></i>	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

*[Signature]*  
Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II

*[Signature]*  
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA

Nama : Lutfiana Nursetika

Semester : V/1

NIM : 1601050015

Tahun Akademik : 2019/2020

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	TTD Mahasiswa
01	Jumat 18/10-2019	Format penulisan proposal sesuai di pedoman ! pada penelitian yg relevan - perlu dijelaskan hasil penelitian - Penulisan sub sub !! a - pengertian b. jml c. kisi terpadu c - - - Bab III - Teknik analisis data di perjelas. - Teknik triangulasi di jelaskan detail.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Nurul Anifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing I

Nurul Afifah, M. Pd. I

NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA

Nama : Lutfiana Nursekha  
NIM : 1601050019

Semester : VII  
Tahun Akademik: 2019/2020

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	Rabu 25/06/19	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penelitian memiliki nilai terbaru</li><li>- CBM diperkaya</li><li>- fokus penelitian</li><li>- Identifikasi masalah</li><li>- penelitian relevan</li><li>- tambahkan kajian Integrated Curriculum</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I  
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II

Ali Rachman K M.Pd  
NIP. 19880823 201508 1007



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

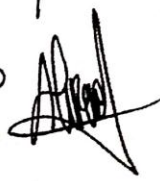
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : *Wafiane Nursetiha*

Semester : *VII*

NIM : *1601050015*

Tahun Akademik : *2019/2020*

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	<i>Rabu / 3/6 2020</i>	<i>Acc untuk dimunqasah konkret dengan pemb ?  3/6 2020 </i>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

*[Signature]*  
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II

*[Signature]*  
NIP. 19880823 201503 1007



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Lutfiana Nusewa

Semester : VIII

NIM : 1601050019

Tahun Akademik : 2019/2020

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	Rabu 17 Juni 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penyetujuan tidak menggunakan kop.</li><li>- Abstrak diperbaiki lagi.</li><li>- Tambahkan ayat al-Qur'an di halaman motto.</li><li>- Persembahan tidak perlu ada bapak ibu dosen.</li><li>- Perbaiki bab 4</li><li>- Perbaiki kesimpulan.</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Atifah, M.Pd.I  
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing I

Nurul Atifah, M.Pd.I  
NIP. 19781222 201101 2 007

## SDIT AL-MUHSIN TAMPAK DEPAN



### **KEGIATAN PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS**



### **KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS**



## PRESTASI YANG DIRAIH SISWA-SISWI SDIT AL-MUHSIN METRO





## DOKUMENTASI WAWANCARA



## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Lutfiana Nursekha, lahir pada tanggal 25 Januari 1999 di Jawa Tengah, dari pasangan Bapak Mucharir dan Ibu Sahiroh. Peneliti merupakan anak ke lima dari lima bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di MI Negeri Tanjunsari Kebumen, lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pada MTs WI Karangduwur Petanahan Kebumen, lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pada MA WI Karangduwur, lulus pada tahun 2016, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.